



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN PELATIHAN BIMBINGAN
KONSELING KARIR ISLAM UNTUK MERANCANG
PERENCANAAN KARIR PADA SANTRI RUTA SITI
THOYYIBATUN KOTA MALANG.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)

Oleh :

Umi Rahmawati

B93218176

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Rahmawati

NIM : B93218176

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Merancang Perencanaan Karir Pada Santri Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 25 Januari 2022

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a large, stylized signature in black ink. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10.000', and 'DUA PULUH RIBU RUPIAH'. The serial number '9DC4DAJX00798751' is visible at the bottom.

Umi Rahmawati

B93218176

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Umi Rahmawati

NIM : B93218176

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Pengembangan Pelatihan Bimbingan
Konseling Karir Islam Untuk Merancang
Perencanaan Karir Pada Santri Ruta Siti
Thoyyibatun Kota Malang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan

Malang, 25 Januari 2022

Menyetujui

Pembimbing


Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197008251998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

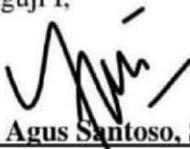
PENGEMBANGAN PELATIHAN BIMBINGAN KONSELING
KARIR ISLAM UNTUK MERANCANG PERENCANAAN KARIR
PADA SANTRI RUTA SITI THOYYIBATUN KOTA MALANG.

SKRIPSI
Disusun Oleh
Umi Rahmawati
B93218176

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana StrataSatu Pada
tanggal 02 Februari 2022

Tim Penguji

Penguji I,



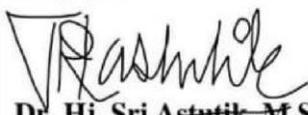
Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP : 197008251998031002

Penguji II,



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.
NIP : 19601211 199203 2 001

Penguji III



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si.
NIP : 19590205 198603 2 004

Penguji IV,



Dr. H. Cholil, M.Pd.I
NIP : 19650615 199303 1 005

Surabaya,
an

Dr. Halim, M. Ag.

NIP: 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Rahmawati
NIM : B93218176
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam (BKI)
E-mail address : B93218176@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Merencanakan Perencanaan

Karir Pada Santri Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2022

Penulis

(Umi Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

Umi Rahmawati
B93218176

ABSTRAK

Umi Rahmawati NIM B93218176, 2022.
Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam
Untuk Merancang Perencanaan Karir Pada Santri Ruta Siti
Thoyyibatun Kota Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelatihan dan pengembangan isi dari materi pelatihan bimbingan konseling karir Islam untuk merancang perencanaan karir. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian Research and Development (RnD) dengan menyusun sebuah rangkain materi dan modul pendukung pelatihan bimbingan konseling karir Islam untuk merencanakan perencanaan karir dengan melakukan studi lapangan untuk mencari potensi dan masalah dalam proses pengembangan produk, agar sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pelatihan bimbingan konseling karir Islam untuk merencanakan perencanaan karir yang dikembangkan dari berbagai literature buku yang ada dan telah melewati tujuh langkah penelitian pengembangan yakni potensi dan masalah, mengumpulkan

informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji ahli, dan telah diuji cobakan kepada sekelompok santri.

Kata Kunci: Pelatihan, Bimbingan Konseling Karir Islam, Perencanaan Karir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Umi Rahmawati NIM B93218176, 2022. Development of Islamic Career Counseling Guidance Training to Design Career Planning for Santri Ruta Siti Thoyyibatun Malang City

This study aims to determine the training process and content development of Islamic career counseling guidance training materials to design career planning. To answer this question, the researcher uses the Research and Development (RnD) research method by compiling a series of materials and supporting modules for Islamic career counseling guidance training to plan career planning by conducting field studies to look for potentials and problems in the product development process, to suit the needs of the subject. study

The results of this study indicate that the Islamic career counseling guidance training material for planning career planning was developed from various existing literature books and has gone through seven steps of development research namely potential and problems, gathering information, product design, design validation, design revision, expert testing, and has been tested on a group of female students

Keywords: Training, Islamic Career Counseling Guidance, Career Planning.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator isi materi produk

Tabel 1.2 Indikator Pelatihan

Tabel 1.3 *Rounddown* Acara

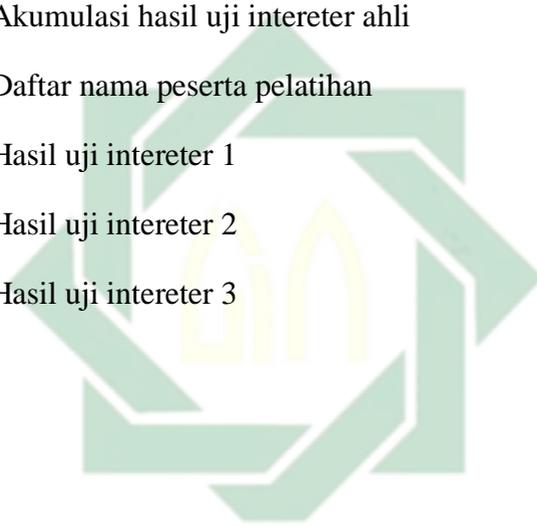
Tabel 1.4 Akumulasi hasil uji intereter ahli

Tabel 1.5 Daftar nama peserta pelatihan

Tabel 1.6 Hasil uji intereter 1

Tabel 1.7 Hasil uji intereter 2

Tabel 1.8 Hasil uji intereter 3



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Gambar 1.2 Desain eksperimen (before-after)

Gambar 1.3 Materi PPt Pelatihan Book Dreams Syariah

Gambar 1.4 Modul *Mini Guide*

Gambar 1.5 Foto Kegiatan

Gambar 1.6 Refleksi hasil pelatihan

Gambar 1.7 Foto Kegiatan Pelatihan

Gambar 1.8 List mimpi santri

Gambar 1.9 Hasil uji turniti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Spesifikasi Produk.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Bimbingan Konseling Karir Islam	16
B. Perencanaan Karir	24

C. Pelatihan.....	27
D. Implemtasi Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam dengan Perencanaan Karir.	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	37
1. Potensi dan Masalah.....	38
2. Mengumpulkan informasi	38
3. Desain produk awal.....	38
4. Validasi Desain.....	38
5. Perbaikan Desain.....	39
6. Uji Coba Produk.....	39
7. Revisi Produk	40
8. Uji Coba Pemakaian.....	41
9. Revisi Produk	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
1. Letak Geografis	43
2. Subjek Penelitian	44

3. Profil Ruta Siti Thoyyibatun.....	44
a. Profil Lembaga	44
b. Visi dan Misi	45
c. Motto Ruta.....	45
4. Profil Peneliti.....	46
B. Penyajian Data	47
1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk	47
2. Aplikasi Penerapan.....	67
3. Validasi Desain.....	69
4. Revisi Desain.....	70
5. Uji Ahli Produk	71
6. Revisi Produk	73
7. Uji Coba Produk.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	75
a. Perspektif Teori	75
b. Perspektif Islam.....	78
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
Lampiran	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk konseli, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Dengan bentuk bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir sebagai bentuk jenis layanan dan kegiatan pendukung. Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹

Layanan bimbingan dan konseling, meliputi empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan konseli. Untuk membantu konseli dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan. Dengan layanan bimbingan karir yang sudah diberikan diharapkan konseli dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas. Selanjutnya diharapkan konseli dapat menemukan

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 3.

karir dan melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.²

Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu. Selain itu bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan dirinya tersebut, misalnya informasi karir yang diperoleh konseli dan status sosial ekonomi orang tua.

Bimbingan dan konseling karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar konseli dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Maka dari itu bimbingan dan konseling karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan konseli agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan

² Nadya Rahmadani, Herdi, *Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di SMA*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021 ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>, hal. 39

membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.³

Bimbingan dan konseling karir juga mengarah pada proses perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan suatu proses yang berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai membuat rencana terhadap suatu pekerjaan. Tiga aspek utama dalam perencanaan karier yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta cara berpikir yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja. Usaha yang dilakukan oleh konseli dalam memahami dirinya yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai perencanaan karir yang ingin dicapainya.⁴

Berdasarkan pengertian diatas secara singkat bimbingan konseling karir adalah upaya individu untuk berkembang berdasarkan potensi yang ia miliki. Namun jika seseorang tidak memiliki informasi berkaitan pengembangan diri, maka hal ini akan menjadi penghambat mereka untuk bergerak. Hal ini banyak dirasakan oleh *fresh graduate* dari berbagai jenjang pendidikan. Hal ini terbukti banyak *fresh graduate* yang menganggur, tidak lanjut sekolah, atau asal – asalan dalam

³ Putri Ria Angelina, *Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0*, <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/download/255/226>, hal. 148 – 149

⁴ Ragil Amida Army Duntari, *Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concep*, Vol. 1, No. 3, Mei 2018 p-ISSN 2614-4131 e-ISSN 2614-4123, hal. 117

melanjutkan karirnya. Hal ini membuat peneliti menjadi resah dan penasaran.

Hal apa yang mampu membuat banyak orang terjebak dalam lubang yang sama bahkan mereka tidak sadar masuk kedalam lubang tersebut. Setelah ditelusuri ternyata hal ini akibat individu tidak mempersiapkan jenjang karir yang ingin ditekuni. Tak lain mereka hanya sebatas membayangkan ingin melakukan apa, namun tidak didukung dengan komitmen dan aksi yang nyata. Hal ini menyebabkan masalah yang sering muncul ialah keterlambatan individu untuk mengambil keputusan mengenai karir yang ingin dijalaninnya.

Hal ini juga disebabkan akibat individu tidak memiliki cukup informasi, akibatnya individu merasa kesulitan untuk mengambil keputusan. Kadang hal ini juga akibat dari individu meremehkan hal yang seharusnya disusun jauh – jauh hari. Akhirnya keputusan karir yang diambil asal – asalan. Asal ada kesempatan didepan mata langsung sikat. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap apa yang dikerjakanoleh individu tersebut.

Berkaitan dengan bimbingan konseling karir fungsi konselor adalah fasilitator. Jika konseli mengalami kesulitan dalam perencanaan karir, konselor harus siap membantu untuk menemukan solusinya. Masalah yang sering terjadi adalah banyak individu yang tidak memiliki perencanaan karir. Baik itu perencanaan berkaitan lanjutan jenjang pendidikan ataupun lanjutan jenjang karir dalam pekerjaan. Menyepelakan membuat perencanaan karir terlihat sederhana, namun setidaknya dengan memiliki perencanaan karir. kita memiliki jalan yang kita tuju.

Berdasarkan temuan peneliti, penting untuk membuat pelatihan berkaitan bimbingan konseling karir islam guna merencanakan perencanaan karir, yang mampu membantu

konseli untuk dapat dengan mudah memahami dan mempraktekannya. Didasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Merancang Perencanaan Karir Pada Santri Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan pelatihan bimbingan konseling karir islam untuk merancang perencanaan karir pada santri Ruta Siti Thoyyibatun kota Malang?
2. Bagaimana aplikasi penerapan pengembangan pelatihan bimbingan konseling karir islam untuk merancang perencanaan karir pada santri Ruta Siti Thoyyibatun kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pelatihan bimbingan konseling karir islam untuk merancang perencanaan karir pada santri ruta siti thoyyibatun kota malang
2. Untuk mengetahui pengembangan pelatihan bimbingan konseling karir islam untuk merancang perencanaan karir pada santri ruta siti thoyyibatun kota malang

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoretik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling karir islam dan perencanaan karir.
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan tugas ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

- a. Menambah wawasan bagi para pembaca
- b. Sebagai bahan masukan kepada praktisi dengan bimbingan konseling karir islam perencanaan karir dapat di kembangkan.
- c. Perencanaan karir akan meningkat jika ada kesungguhan dari diri konseli yang dibantu oleh konselor.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini, maka perlu adanya pemaparan definisi konsep sebagai berikut :

1. Bimbingan Konseling Karir Islam

Bimbingan konseling Islam adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menemukan potensi tentang kinerjanya. Yang kemudian potensi tersebut dikembangkan dan dikuatkan berdasarkan syariat Islam. Tauhid atau keimanan terhadap Robb Alamiin dibangun untuk memperkuat alasan untuk meraih karir impian.

Menurut Sukardi mendefinisikan bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu - individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya.

Dapat disimpulkan bimbingan konseling karir Islam adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses, layanan atau lebih tepat yang dilandasi kepada Al - Qur'an dan sunnah untuk pengembangannya. Suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan ketrampilan, ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.⁵

Kelebihan layanan bimbingan konseling karir dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 5-6.

adalah dapat membantu konseli mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu konseli mengembangkan tingkat kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu konseli menemukan beberapa makna dari aktivitas konseli di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri konseli untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu konseli menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.⁶

2. **Perencanaan Karir.**

Perencanaan Karir terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir. perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang.⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Defriyanto, Neti Purnamasari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar*, p-ISSN 2089-9955 e-ISSN 2355-8539 03 (2); 2016; 207-218 KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, hal. 208

⁷ Kurnia Sari dan Vella Auliya Istiqoma, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping*, JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 2, No. 1, Maret 2019), hal. 22

Menurut Sukardi dalam Falentini perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka peserta didik terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain.

Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karir adalah perencanaan untuk memilih tujuan karir dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karir adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karir bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karir, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.⁸

Jadi perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (career planning) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.⁹

⁸ MukhtaulUmmah, *Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik*, Jurnal BK UNESA, Vol 1, No 1, 2013. hal. 59

⁹ Anapriangga artikel, *Perencanaan dan Pengembangan Karier*, [Perencanaan Karir: Pengertian, Tujuan, dan Metodenya - Ooala Indonesia](#), (diakses 15 januari 2022)

3. Pelatihan

Kata pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai korelasi yang erat, latihan ialah kegiatan atau pekerjaan melatih diri agar memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan aktivitas pembinaan untuk menaikkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih menerima pengetahuan serta keterampilan dalam menghadapi perseteruan yg dihadapi sinkron dengan harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pembinaan.

Pelatihan merupakan upaya sarana pembinaan serta pengembangan karir dan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.¹⁰

Sebuah pelatihan idealnya dirancang agar tujuan dapat terrealisasikan, entah itu tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan tersebut maupun tujuan peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan.

¹⁰ Nova Pratiwi dkk, *Pelatihan Dan Workshop Desain Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Wahana Dedikasi Vol 1 No 2 November 2018 p- ISSN 2655-5069 e-ISSN 2655-5077, hal. 34

Karena tujuan penelitian juga untuk membantu mengembangkan bakat¹¹

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah sebuah media bimbingan dan konseling karir berupa pengembangan modul pelatihan bimbingan konseling karir islam untuk merancang perencanaan karir pada santri ruta siti thoyyibatun kota malang. Modul ini dapat dipelajari secara mandiri oleh konselor maupun konseli. Dalam pengembangan modul ini terdapat beberapa kriteria buku, yaitu:

1. Ketepatan didasarkan pada isi buku yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur pembuatan buku. Hal ini dapat terlihat dengan mengukur tingkat validitas buku yang dikembangkan dengan menggunakan skala penulisan.
2. Kefektifan yaitu adanya buku yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, dan pelaksanaannya, sehingga buku tersebut dapat diterima oleh Konseli.
3. Kegunaan yaitu buku yang digunakan memiliki fungsi dan manfaat serta dapat digunakan oleh konseli untuk konseling maupun pembelajaran.. Secara lebih jelas kriteria buku di uraikan pada tabel berikut :

¹¹ Dytta Fazrina P. S. ,*Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif* Jurnal repository.upi.edu, [S_PLS_1001655_Chapter2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/S_PLS_1001655_Chapter2.pdf) (upi.edu), diakses 19 januari 2022

Tabel 1.1
Indikator isi materi produk

No	Variabel	Indikator	Alat	Pelaksana
1	Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pengantar konsep • Ketepatan rumusan dan tujuan konseling • Ketepatan sistematika kegiatan • Ketepatan pelaksanaan 	Uji Intereter	Tim ahli
2	Keefektifan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam pelaksanaan • Efiseiensi waktu • Efisiensi tenaga dan panduan 	Uji Intereter	Tim ahli
3	Kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat produk • Manfaat 	Uji Intereter	Tim ahli

		penilaian untuk perkembangan <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat bahan perlakuan untuk proses konseling 		
--	--	---	--	--

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti mengembangkan produk yang efektif (mencapai tujuan), efisien (hemat bahan dan energy), praktis digunakan, dan menarik, untuk membantu konselor dalam meningkatkan pengetahuan bagi konseli. Produk ini memiliki tujuan agar konselor paham materi pelatihan serta konselor paham apa saja materi yang disampaikan untuk membangun perencanaan karir. Pengembangan buku konseling karir mempunyai tujuan untuk membantu konselor dalam memberikan konseling karir. Dalam buku ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bentuk Buku.

Produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk membantu konselor dalam memberikan konseling karir. Serta dengan modul tersebut diharapkan dapat membantu konselor untuk bisa menyampaikan dasar materi pelatihan perencanaan karir. Buku ini didesain sebagai pegangan utama konselor untuk melayani konseli. Spesifikasi buku ini adalah berukuran A5, terdapat bagian penjelasan.

2. Isi

- a. Bagian satu, pengenalan konsep bimbingan konseling karir, cara menemukan potensi diri, dan menentukan pondasi dasar.
- b. Bagian dua, berisikan tiga kunci utama pondasi keislaman yang harus dibangun konselor.
- c. Bagian ketiga, berisikan proses pembuatan book dreams syariah sebagai upaya memvisualisasikan mimpi serta upaya pendampingan informasi mengenai finansial freedom.
- d. Bagian empat, berisikan teknis pelaksanaan pelatihan..
- e. Bagian lima berisikan kesimpulan teknis dan evaluasi

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan Sistematika Pembahasan adalah untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami skripsi sehingga mengetahui gambaran dan langkah - langkah didalam penulisannya. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Tinjauan Pustaka. Mencakup penilaian teoritis, yang berisi dua poin, dimana poin pertama yakni, bimbingan konseling karir islam dan perencanaan karir, dan poin terakhir berisi penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Prosedur Pengembangan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pertama yakni gambaran umum subyek penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi singkat sampel penelitian. Kedua yakni penyajian data yang meliputi uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan Konseling Karir Islam

Bimbingan konseling karir Islam adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk menemukan potensi tentang kinerjanya. Kemudian potensi tersebut dikembangkan dan dikuatkan berdasarkan syariat islam. Tauhid atau keimanan terhadap robbul alamiin dibangun untuk memperkuat alasan untuk meraih karir impian.

Dalam bimbingan konseling karir idealnya konselor dengan konseli sama aktifnya, sama-sama berusaha memecahkan masalah meskipun konselor lebih menguasai medan. Namun dalam bimbingan konseling karir seorang konselilah yang mengambil keputusan.¹² Hal ini merupakan upaya membantu konseli untuk yakin dalam menentukan jalan kesuksesannya. Kejayaan individu dalam berkarir bisa muncul disebabkan adanya rasa tenang, rasa nyamanan, rasa yang stabilan dan kepuasan dalam menjalankan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan pengertian bimbingan konseling karir sebagai berikut:

Menurut Winkel bimbingan karir ialah rangkuman kegiatan bimbingan untuk mempersiapkan diri dalam melangkah kedunia kerja. Kegiatan untuk menentukan lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membawa diri supaya siap menerima jabatan tertentu, dan dalam

¹² Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 29.

menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.¹³

Bimbingan konseling karir merupakan rangkaian proses bantuan layanan dan pendekatan kepada individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja. Hal ini bertujuan untuk membantu individu agar mampu merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Bimbingan konseling karir membantu untuk menentukan pilihan serta mengambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil tersebut merupakan tindakan paling tepat sesuai dengan keadaan diri yang dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan yang dipilihnya.¹⁴

Menurut Gibson & Mitchell, Bimbingan Karir merupakan bagian dari proses perkembangan yang berkelanjutan untuk membantu individu-individu dalam rangka mempersiapkan karir hidup melalui intervensi kurikulum secara aktif yang dapat membantu mereka dalam membuat perencanaan karir, mengambil keputusan, memahami keterampilan diri, informasi karir dan pemahaman diri.¹⁵

¹³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 139.

¹⁴ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal.,11

¹⁵ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 485.

Menurut Munandir, Bimbingan Karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada para konseli dengan tujuan agar mereka mampu memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mampu mengarahkan konseli untuk menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹⁶ Berdasarkan paparan dari ahli dapat diuraikan bahwa kegiatan bimbingan konseling karir yang diberikan oleh seorang konselor meliputi layanan kepada konseli untuk membantu menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga konseli dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Konsep bimbingan konseling karir, ditandai adanya hubungan professional antara konselor dengan konseli. Hubungan professional yang dimaksudnya adalah bagaimana hubungan konselor dan konseli tidak sampai keluar dari konteks masalah yang sedang dikerjakan. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun terkadang melibatkan dua orang sampai lebih yang disebut dengan bimbingan kelompok. Hal ini dirancang agar dapat membantu konseli memahami tentang pemahaman lingkup karir hidup dan belajar untuk mencapai tujuan yang ditentukannya sendiri. Dengan cara melalui penilaian yang jelas dan melalui perumusan potensi dan peluang yang dimiliki konseli..¹⁷

¹⁶ [Materi bimbingan dan konseling: Bimbingan karir \(rindu-materibimbingandankonseling.blogspot.com\)](http://materi.bimbingan.dan.konseling.com). Di akses 17 januari 2022

¹⁷ Sanggih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikotrapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001), hal. 21

Bimbingan konseling Islam merupakan rangkaian kegiatan bantuan kepada individu agar bisa berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga goals yang dicapai adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸ Bimbingan konseling Islam merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang berorientasi pada rasa tentraman, rasa tenang terhadap kehidupan didunia dan akhirat. Prespektif Islam menganggap bahwa proses bimbingan dan konseling harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Karena prinsip bimbingan konseling Islam berbeda dengan prinsip bimbingan dan konseling umum yang dihasilkan dari pengetahuan Barat.

Sehinga yang disebut bimbingan konseling karir Islam adalah upaya untuk membantu konseli menemukan potensi diri, membantu konseli dalam membuat pondasi dasar karir yang diputuskan sendiri dan semua keputusan yang sudah dibuat disandarkan kepada syariat islam. Semua tujuan ditarik kembali kepada prespektif keislaman yang kemudian disandarkan kepada Al – qur’an dan sunnah nabi.

Pekerjaan dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup semata. Hajat hidup diantaranya ada sandang, pangan, papan, psikis, masyarakat dan harga diri. Namun menurut islam tidak cukup jika hanya dilihat dari segi kebutuhan sekunder dan primer. Melaikan ada kebutuahn rohani yang juga harus terpenuhi ketika memilih pekerjaan. Berikut penjelasan berkaitan

¹⁸ Darwin Harahap, “*Konsept Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam,*” Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1, no. 2 (2019): 220

pandangan islam untuk arti pekerjaan diantaranya: (1) bekerja merupakan ibadah sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia sebagai ciptaan Allah sebagai seorang hamba, (2) bekerja dapat menciptakan kemakmuran dan kemajuan, (3) bekerja merupakan bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.¹⁹

Konsep bimbingan konseling karir Islam memahami bahwa bekerja sebagai kewajiban manusia, sebagaimana QS. At-Taubah;105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁰

Norma yang berlaku terhadap pandangan kerja dalam islam mewajibkan keseimbangan tujuan bekerja dan akhirat. Bekerja berdasarkan kemampuan dan keahlian pribadi. Maka akan memunculkan sikap disiplin, efisien menggunakan waktu dan kesempatan,

¹⁹ Darwin Harahap, “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam,” Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1, no. 2 (2019): 251

²⁰ Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian agama, 2000).

jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dengan bekerja diharapkan bisa menjadi tempat belajar untuk menjadi pribadi yang rendah hati, berencana dan produktif. Sehingga dalam ajaran Islam mengajarkan bahwa dalam memilih karier sebaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki.²¹

Islam memiliki berbagai prespektif mengenai bimbingan dalam berkarir. Bimbingan dan konseling dalam islam disadarkan kepada Al – qur’an dan sunnah. Karena pada dasarnya al –qur’an diciptakan sebagai *away of life* untuk manusia. Sehingga karir yang akan dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah, berikut ini akan diuraikan beberapa bimbingan islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan dalam menjalani suatu pekerjaan sangat penting. Sehingga jika individu mengalami kesulitan dalam pekerjaan akan menemukan berbagai terobosan untuk memecahkan masalah tersebut. Jika sungguh-sungguh ini selalu ada bagi seseorang yang sedang bekerja. Sikap bekerja dengan sungguh-sungguh akan tampak dalam bentuk : (1) bekerja dalam niat yang ikhlas, (2) antusias, (3) dedikasi dan loyalitas yang kuat dan bagus, (4) selalu semangat ketika mendapatkan

²¹ Elfi Mua’awanah and Rifa Hidayah Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012), hal. 103

tantangan baik secara internal ataupun eksternal, (5) bernuansa ke depan (fisioner).

2. Bekerja dengan tuntas

Bagi seorang mukmin, kata tuntas dalam bekerja menjadi satu keharusan, akan tetapi bekerja tuntas merupakan sesuatu tindakan nyata yang mesti diperjuangkan seseorang dalam kehidupannya. Tuntas berarti memberikan yang terbaik didalamnya serta selesai pada waktu yang ditentukan. Tuntas juga memiliki arti menjalankan aktivitas pekerjaan yang secara utuh dan tidak setengah-setengah.

3. Seimbang Bekerja

Seimbang merupakan sikap seseorang muslim beriman dalam menjalani pekerjaan serta menjalani suatu karir. Tidak hanya ingin memperoleh keuntungan di dunia saja namun juga memperhatikan keselamatan di akhirat.²²

Dalam pandangan Islam bimbingan konseling karir sangat mendukung perkembangan manusia hal ini dikarenakan sesuai kodrat manusia sebagai individu yang berdiri sendiri (memiliki cipta, rasa, dan karsa) dan itu tidak bertentangan dengan al-quran dan sunnah. Islam juga memberikan dukungan dan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan karir. Islam memandang bahwa karir merupakan bentuk amal ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Karir merupakan bentuk kegiatan orang-orang mukmin dalam menjalankan amal

²² Ibid., hlm. 44.

ibadah kepada Allah SWT. Bahkan dengan berkarir atau bekerja menjadi salah satu pembahasan didalam ajaran islam, bahwa di perintahnya manusia untuk berusaha dan terus berusaha tanpa merasa puas untuk beramal sholeh melalui pekerjaannya.²³

Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan kaitannya dengan upaya membantu individu berkembang secara optimal ialah aspek karir. Membuat perencanaan karir merupakan untuk memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya. Sehingga dengan menentukan karir merupakan jalan untuk menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, untuk mewujudkan dirinya secara bermakna. Tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami episode keraguan sebelum manatap suatu jalur karir yang akan ditekuninya.

Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika menentukan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindar dari tugas mengambil keputusan yang

²³ Darwin Harahap, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam*, AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2, Desember 2019, Hal. 260

dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal.

B. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang melibatkan penjelajahan pilihan serta persiapan diri untuk sebuah karir. Perencanaan karir bentuk dari proses yang harus dilewati sebelum menjalankan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir menjadi satu – satunya hal yang sangat penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan berakibat mengurangi ketegangan dan kegalauan individu dalam mencari informasi berkaitan dengan pola pengambilan keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkan.²⁴

Perencanaan karir merupakan rangkainya proses individu yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi individu terutama untuk membangun sikap dan karakter individu dalam menempuh karir masa depan. Tujuan utama dari perencanaan karir ialah agar setiap individu memiliki sikap dan karakter yang positif terhadap karir masa depan terutama bidang karir yang diminatinya.²⁵

Perencanaan karir merupakan bagian dari proses individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek berkaitan dengan kematangan diri untuk sebuah pekerjaan. Perencanaan karir sebagai bentuk proses

²⁴ W. S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi). (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 634

²⁵ Marsudi. *Pengertian Bimbingan Karier*. diakses dari <http://www.pengertianbk.karier.com>, pada tanggal 17 Januari 2022

pemahaman, mengekspresikan dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga, dan dalam konteks pekerjaan. Perencanaan karir dilalui sebelum individu melakukan pemilihan karier. Rangkaian kegiatan ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Perencanaan karir merupakan cara memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam hidupnya. Dengan adanya perencanaan karir akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan apa yang sesuai bagi dirinya. Perencanaan karir akan membantu dalam menentukan pekerjaan apa yang menjadi minat, potensi, dan kemampuan individu untuk membantu memutuskan berkaitan karirnya. Yang kemudian akan mengarahkan kepada pekerjaan yang disukai untuk dilakukan. Perencanaan karir akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih karir atau mengubah karir yang berubah sesuai dengan tuntutan jaman.²⁶

Perencanaan karir menjadi suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana - rencana tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir menjadi bagian dari proses untuk : (1) menyadari diri sendiri

²⁶ Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 56

terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, (2) mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, (3) penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Melalui perencanaan karir setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan dengan pencapaiannya sendiri, dengan mengevaluasi diri dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat kesempatan karir. Evaluasi pencapaian menjadi alternatif untuk menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan diri yang bersifat teknis. Fokus utama dalam perencanaan karir harus sesuai dengan tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan. Perencanaan karir diukur berdasarkan skala perencanaan karir yang disusun berdasarkan tiga aspek perencanaan karier yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja.

Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir yang

matang. Seseorang yang memiliki perencanaan karir, tentunya telah memahami kondisi dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan fenomena yang tampak belakangan ini justru tidak demikian. Kebanyakan belum memiliki perencanaan mengenai apa yang akan merekalakukan setelah tamat dari jenjang pendidikan.

Mereka memang menyadari arti penting perencanaan karier, namun banyak yang enggan untuk menyusun perencanaan bagi masa depan mereka. Mereka masih menunggu stimulus yang akan dikeluarkan oleh lingkungan untuk kemudian direspon dan ditindaklanjuti dengan pengambilan keputusan. Individu yang memiliki perencanaan karier yang memadai, tentunya sedikit banyak akan mempunyai gambaran mengenai perencanaan karirnya di masa yang akan datang. Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.²⁷

C. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan bentuk dari pendidikan non formal. Masuk dalam pendidikan non formal karena dengan pelatihan tidak memerlukan sistemasi

²⁷ Junia Nur Saputro, Wahyu Nanda Eka saputra, Muhammad Abdul Malik, Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Socrates Pada Siswa Kelas Xi Dpib Smk Pancasila 2 Jatisrono. [18. Junia Nur Saputro \(446-455\).pdf \(uad.ac.id\)](#), diakses 19 Januari 2022

pendidikan yang lengkap. Pelatihan menjadi satu alternative dan solusi upaya dalam pembelajaran dalam masyarakat. Pelatihan mengajarkan masyarakat maupun individu untuk mengetahui suatu wawasan baru yang disampaikan dengan cara berkelompok. Upaya pendekatan kepada masyarakat akan efisien dengan adanya pelatihan. Pelatihan dianggap lebih efisien karena dalam satu penyampaian akan banyak orang yang menerima. Dengan begitu maka orang yang tidak paham akan materi akan terbantu untuk sesi praktek didalam pelatihan.

Makna pelatihan tidak terlepas dari kata latihan karena keduanya memiliki hubungan yang erat, latihan merupakan proses melatih untuk memperoleh keahlian atau kecakapan khusus. Selain itu terget dari kegiatan pelatihan ialah untuk menambah wawasan dan keahlian seseorang. Hal ini bertujuan agar setiap orang yang dilatih mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, dan diharapkan dapat menemukan solusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saat mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan merupakan rangkaian proses dari pembelajaran yang dijadikan sebagai sarana pelatihan dan pengembangan karir. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.

Goldstsein dan Gressner mengartikan pelatihan merupakan sebagai bentuk usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Kemudian menurut Dearden menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses kegiatan belajar mengajar serta latihan yang bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.

Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough dalam menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh

Sastrodipoera (2006) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori”.

Sesuai dengan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu rangkaian proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap serta kepribadian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta

pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan dirumuskan untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan dari peserta yang mengikuti pelatihan. Karena target dari kegiatan penelitian tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berfungsi untuk mengembangkan bakat. Berikut beberapa tujuan pelatihan: 1) Meningkatkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara baik; dan 3) Melatih sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama antar pegawai dan dengan pimpinan.

Targetn dari pelatihan ialah membantu peserta pelatihan agar dapat mendapatkan keterampilan sikap serta kebiasaan berfikir yang efisien dan efektif. Dari definisi tujuan pelatihan tersebut menyatakan bahwa pelatihan harus menjadi tempat sarana pemenuhan kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keahliannya, wawasan, serta karakter yang dapat dipraktekan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut selesai. .

Secara khusus kaitan dengan pekerjaan, Simamora mengelompokan tujuan pelatihan ke dalam lima bidang, yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi dan karakter para karyawan sesuai dengan perubahan teknologi. Melalui pelatihan, pelatih memastikan bahwa karyawan dapat secara efektif dapat menggunakan teknologi-teknologi baru.
- b. Mempersingkat waktu belajar bagi karyawan agar bisa menjadi lebih kompeten dalam pekerjaan.
- c. Memecahkan permasalahan yang operasional.
- d. Mempersiapkan karyawan untuk siap dipromosikan naik jabatan, dan
- e. Memperkenalkan kepada karyawan mengenai sistem organisasi.

Sedangkan menurut Marzuki ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu:

- a. Menjadi solusi kebutuhan organisasi.
- b. Mendapatkan wawasan serta pemahaman yang utuh mengenai karir dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan.
- c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Selain tujuan, beberapa ahli menguraikan pendapatnya mengenai manfaat pelatihan. M. Saleh Marzuki menjelaskan manfaat pelatihan sebagai berikut: (a) Pelatihan sebagai bentuk dari memperbaiki kinerja individu atau kelompok untuk lebih produktif (b) Mengajarkan keahlian khusus kepada karyawan, agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditentukan, (c) pelatihan merupakan rangkaian kegiatan

untuk memperbaiki sikap dan karakter terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan.

D. Implementasi Pengembangan Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam dengan Perencanaan Karir.

Dengan adanya pelatihan yang berbentuk kelompok merupakan implementasi dari bimbingan konseling karir secara kelompok. Dengan pelatihan diharapkan apa yang dijadikan tujuan dalam penyampaian materi bimbingan konseling karir Islam bisa tersampaikan maksimal kepada konseli. Karena suasana pelatihan yang condong untuk dapat mendorong anak untuk memutuskan sebuah pilihan dengan cepat.

Problema yang sering dihadapi orang adalah ketidak siapan seseorang dalam merencanakan karirnya. Hal ini disebabkan minimnya informasi yang didapat. Dengan diadakan pelatihan diharapkan menjadi solusi dimana setiap individu menerima informasi, gambaran hal yang selama ini dicari dan prespektif – prespektif lainnya yang dapat mendukung mengenai perencanaan karir. Pelatihan merupakan upaya preventif untuk membantu setiap individu memiliki gambaran awal serta pengetahuan baru mengenai karir yang ingin di capainya. Dilakukannya pelatihan seminimalnya setiap individu bisa memiliki kesibukan yang mengarah kebakat dan minat. Sehingga ada kompetensi dan potensi yang dikembangkan.

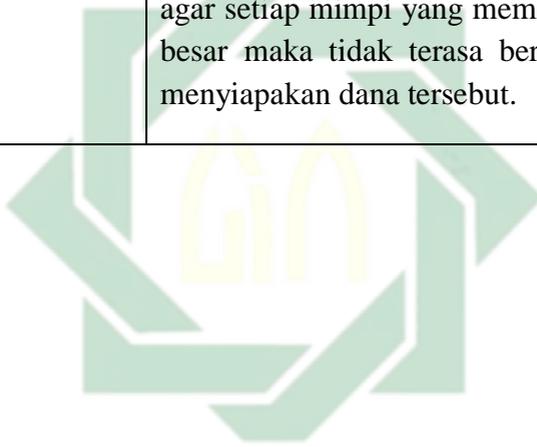
Hal utama yang diimplementasikan adalah bagaimana seorang konselor mampu membantu konseli untuk menemukan potensi karir yang sesuai dengan potensi

diri pada konseli, kemudian konseli mampu membangun keyakinan keislaman pada diri konseli, sebagai pondasi dasar mimpi tersebut dibangun dan diperjuangkan, dan terakhir bagaimana seorang konselor mampu menjelaskan teknis yang dapat dikerjakan setelah pelatihan selesai. Sehingga dapat dibuat indikator pelatihan dapat mencakup sebagai berikut :

Tabel 1.2
Indikator Pelatihan

No	Komponen yang dibangun	Yang dikembangkan
1	Potensi	Potensi diri, kemampuan kompetensi, kemampuan motorik, kemampuan berbahasa, , dll
2	Pondasi dasar	Keyakinan akan usaha dan keberhasilan Keyakinan akan keajaiban dan pertolongan Allah Tidak ada yang mustahil jika semua disandarkan kepada Allah SWT
3	Visualisasi Mimpi	Menceritakan mengenai kekuatan dari memvisualisasikan mimpi. Membuat konselor semakin yakin akan mimpi yang dicapainya dengan cara memvisualisasikan mimpi.
4	Materi pendukung	<i>Self acception & finansial freedom.</i> Pada bagian ini bercerita bagaimana kita harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan diri. Kemudian dikembangkan lagi bagaimana

		<p>potensi yang dimiliki dapat dikembangkan, dengan melihat peluang yang ada bukan berfokus pada kelemahan. Materi <i>finansial freedom</i> merupakan upaya materi tambahan penguatan berkaitan pengelolaan keuangan. Dalam materi ini bercerita tentang bagaimana rumus yang ideal untuk pengelolaan uang. Harus dialokasikan kemana saja dengan jumlah prosentase tertentu. Hal ini bertujuan agar setiap mimpi yang memiliki biaya cukup besar maka tidak terasa berat. Dengan cara menyiapkan dana tersebut.</p>
--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*research and development*) dimana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan, yang didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.²⁸ Peneliti mengambil metode penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan yaitu:

- a. Level 1,meneliti tanpa menguji (tidak membuat dan tidak menguji)
- b. Level 2, menguji tanpa meneliti (menguji validitas produk yang telah ada)
- c. Level 3, meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009),297

- d. Level 4, meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesulitan level 3 yaitu meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang. Rata – rata umur santri adalah 11 – 15 tahun. Santri berjumlah delapan belas orang. Jemjang pendidikan yang sedang mereka tempuh SD, SMP & SMA. Mereka merupakan santri mukim dirumah tersebut. Lokasi penelitian berada di Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang yang beralamat di Kel. Tasikmadu Kec. Lowokwaru Kota Malang. Ruta atau singkatan dari rumah tahfidz merupakan pondok plus asrama yang digunakan anak – anak untuk belajar dan menghafalkan al – qur’an. Jumlah keseluruhan santri berjumlah 23 orang sudah termasuk pengurusnya. Ruta Siti Thoyyibatun ini hanya menerima santri perempuan saja.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini berupa dua jenis data,yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, hasil validasi dari tim ahli, uji coba lapangan yang berupa saran dan masukan yang berkaitan dengan modul yang

dikembangkan peneliti. sedangkan sumber data kualitatif sendiri berasal dari narasumber/responden yang menjadi subjek penelitian, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

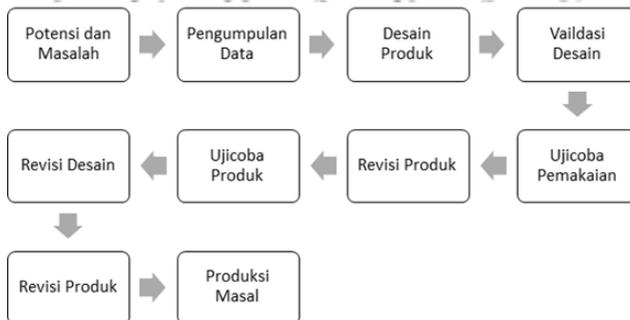
Data yang kedua adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan, dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik. Sedangkan sumber data kuantitatif sendiri diperoleh dari jumlah ahli dan responden, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan Research and Development (R&D) menurut Borg and Gall adalah sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan :



1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berasal dari adanya potensi atau masalah, namun dalam penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil lobeservasi dan wawancara dengan anggota komunitas sahabat muda dikota Malang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dirumah relawanO adalah tempat pembinaan karir yang baik. Namun banyak beberapa metode atau kebiasaan yang belum tertuliskan dan tersampaikan dengan baik.

2. Mengumpulkan informasi

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan informasi meliputi materi konseling karir untuk meningkatkan pengembangan diri sebagai bahan untuk perencanaan produk, tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konseli.

3. Desain produk awal

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan konseli.

4. Validasi Desain

Setelah modul pendidikan seksual berbasis islam telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang

dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penilaian produk pada tim ahli. Dimana tim ahli yang menguji produk.

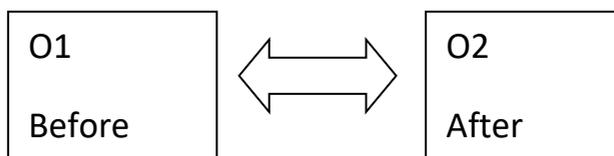
5. Perbaikan Desain

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam buku ini.

6. Uji Coba Produk

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan pada 3 subjek yang merupakan kelompok uji terbatas. Kemudian subjek diminta memberikan tanggapan mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi apakah produk yang dibuat telah efektif. Uji coba produk dapat dilakukan dengan kelompok eksperimen dan kelompok sebagai berikut: Desain eksperimen (before-after)

Gambar1.2
Desain eksperimen (before-after)



Uji coba produk pada kelompok terbatas ini adalah dengan cara mewawancarai dan meobservasi pengetahuan santri seputar O1 Before O2 After mengenai konseling karir dan perencanaan karir. Setelah mendapatkan data mengenai bimbingan konseling karir Islam dan perencanaan karir peneliti memberikan materi atau mengenalkan materi menggunakan produk yang telah dirancang. Setelah itu, konseli kembali diwawancara dan diobservasi sebagai bentuk refleksi apakah remaja tersebut mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan treatment. Pengujian produk dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi ini digunakan berdasar pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa pengujian dengan sistem kuesioner dipandang kurang akurat, sehingga disarankan menggunakan pengamatan dengan instrument yang valid dan reliable. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara dan observasi.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba pada kelompok terbatas dilakukan, kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh konseli dengan melihat apakah masih ada kekurangan yang harus dilengkapi atau terdapat hal yang harus ditambah dan dikurangi. Bentuk revisi produk dapat berupa

pengurangan atau penambahan materi dan berasal dari pertanyaan - pertanyaan yang disampaikan oleh subjek.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah produk diuji dan direvisi, produk diyakini sudah efisien untuk diterapkan kepada subjek. Uji coba pemakaian dilakukan pada subjek yakni santriwati Ruta Siti Thoyyibatun yang berada di kota Malang. Masing-masing subjek akan dimintai tanggapan mengenai materi pelatihan untuk bahan evaluasi demi mencapai pengembangan yang maksimal. Interaksi bersama subjek dapat pula dijadikan bahan evaluasi, baik dari segi ketepatan materi, penyampaian materi, maupun pemahaman subjek mengenai materi yang disampaikan.

9. Revisi Produk

Setelah uji coba pemakaian kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek. Setelah revisi dilakukan maka produk dapat diproduksi secara massal

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada subjek dan lingkungannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui respon dari subjek dan lingkungannya saat pemberian produk. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Observasi dilakukan saat produk diterbitkan

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat pengumpulan informasi pemberian produk, dan setelah pemberian produk. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui tanggapan, komentar, dan saran dari subjek tentang sebelum dan sesudah pemberian produk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang digunakan sebagai alat bukti dalam suatu penelitian. Metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisa fenomena yang ditemui di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian terpenting dalam perjalanan penelitian. Karena dengan analisis inilah akan menjawab pertanyaan peneliti mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan. Analisis data disajikan dengan menceritakan dan menjabarkan proses pemberian produk pada subjek penelitian. Penjabaran berupa tahap-tahap yang

telah dilakukan maupun belum dilakukan dan juga hasil analisis ahli yang digunakan sebagai pertimbangan. Namun yang menjadi tujuan utama dari penelitian tersebut telah terlaksana atau belum.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Rumah Tahfidzh Hj. Siti Thoyyibatun terletak di Jl. Simpang Kyai Haji Yusuf,

Perumahan Puri Kartika Asri (Puskopad) Block G5 – G6, Kel. Tasikmadu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur (65143). Bertepatan didepan Kampus 2 SD Muhammadiyah 2 kota Malang.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan santriwati Ruta Siti Thooyibatun kota Malang. Sejumlah delapan belas orang, yang sekarang sedang menempuh jenjang pendidikan SD, SMP, & SMA. Rata – rata usia subjek penelitian 11 – 15 tahun. Jenjang SD ada 2 orang, jenjang SMP ada 10 orang, jenjang SMA 2 orang dan yang sudah lulus ada 3 orang

3. Profil Ruta Siti Thooyibatun

a. Profil Lembaga

Rumah tahfidzh Hj. Siti Thooyibatun merupakan sebuah rumah wakaf ibu Siti Thooyibatun. Rumah ini di niatkan sebagai tempat anak – anak menghafalkan qur'an untuk bermukim. Pimpinan yayasan atau owner rumah tahfidz atas nama pak jujuk. Didalam rumah tahfidz ini semua biaya makan dinolkan alias gratis. Santri hanya membayar spp bulanan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Ruta ini di khususkan hanya untuk santri putri, karena tempatnya yang masih terbatas.

Program utama Ruta ini adalah kegaitan tahfidzh. Adapula kegiatan penunjang lainnya diantaranya

kelas diniyah, pendidikan bahasa Arab & Inggris, *home schooling*, Keputrian, pramuka dan kegiatan kewirausahaan. Fasilitas yang menunjang untuk kegiatan belajar yang tersedia di Ruta antara lain : perpustakaan & *leangue corner*.

b. Visi dan Misi

Visi

Mencetak generasi penghafal Al – Qur’an yang mempunyai akhlaqul karimah, berjiwa pemimpin, dan mandiri

Misi

- a. Menjadikan Al – Qur’an sebagai bacaan sehari – hari
- b. Menerapkan Al – Qur’an dalam kehidupan sehari – hari
- c. Mempersiapkan generasi yang mempunyai jiwa pemimpin dan mandiri
- d. Mempersiapkan generasi yang bermanfaat bagi agama dan masyarakat

c. Motto Ruta

Anfa’uhum linnaas, bermanfaat sebanyak – banyaknya bagi umat manusia

4. Profil Peneliti

Adapun peneliti dalam penelitian disini merupakan seorang mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan identitas sebagai berikut:

- a. Nama : Umi Rahmawati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. TTL : Kediri, 04 Desember 2000
- d. Riwayat Pendidikan :
 - 1) SDN Mojoayu
 - 2) MTsN Purwoasri
 - 3) MAN Purwoasri
 - 4) S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
- e. Riwayat Organisasi :
 - 1) Anggota Bag. Wirausaha LPM Solidaritas
 - 2) Ketua Hidroponik Sahabta Muda

- 3) Pengelola warung Ghonam Malang
- 4) Relawan aktif komunitas sahabat muda

B. Penyajian Data

1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk

Dalam pengembangan produk ini, peneliti mengacu kepada sepuluh tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut:

i. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berasal dari adanya potensi atau masalah, namun dalam penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil obeservasi dari anggota sebuah komunitas di Malang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa respon dari konseli menunjukkan bahwa konseli memiliki masalah perencanaan karir dan minimnya informasi yang didapat konseli mengenai perencanaan karir.

Hal ini kemudian kami ujikan kepada santri Ruta Siti Thoyyibatun sebagai obyek penelitian kami. Santri Ruta Siti Thoyyibatun sangat berpotensi untuk menerima materi pelatihan ini, karena usia sesuai target dan

materi ini pas untuk anak – anak yang sekarang berada disemester akhir.

Masalah yang dihadapi adalah ketidaksesuai materi ini untuk siswa sekolah dasar, sedangkan audens yang mengikuti kegiatan pelatihan ini ada anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Sehingga tujuan yang ingin disasarkan belum sesuai tergat. Selebihnya berjalan sesuai rencana dan target pelatihan tercapai.

ii. Pengumpulan Data

Penelit mencari data dari beberapa sumber literatur dan juga mengumpulkan data tentang pelatihan dan perencanaan karir. Selain itu,peneliti juga menggumpyul data tentang konseling karir sebagai bahan perencanaan produk. Data ini dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Kemudian data – data ini disederhanakan dan diadaptasi menjadi 4 bagian yang disesuaikan dengan buku konseling karir sebagai upaya memberi pemahaman tentang perencanaan karir

iii. Desain Produk

a) Materi Pelatihan (PPT)

Tema-Tema yang dihadirkan dalam buku ini disesuaikan dengan usia subjek penelitian. Slide ini berisikan materi pengenalan tentang proses perencanaan karir, di sajikan dalam satu materi yang berjudul Book Dreams Syariah. Dalam slide ini dikemas agar komunikatif dan mudah dipahami. Tema-tema itu berisikan sebagai berikut :

Gambar 1.3
Materi Ppt Pelatihan Book Dreams Syariah



* *
*** 3 Kunci Utama**
Masjid, Subuh, Quran *

1 MASJID 

* Kenapa nomer satu masjid ? Karena...
Masjid adalah rumah Allah (Ba'tullah),
Masjid Menjadi tempat untuk kembali
Tempat orang - orang beriman berkumpul *



2 SUBUH 

* Subuh menjadi waktu yang sangat Allah muliakan, waktu
* mustajabah ketika berdo'a dan waktu dimana para
* malaikat Allah turun kebumi untuk mendoakan setiap
* hamba Allah yang sedang melakukan kebajikan. Subuh
* adalah waktu yang khusus, Special dan penuh keberkahan.

UIN SUN
S U R A B A Y A

3 * AL - QUR'AN *

*Al - Qur'an menjadi the one and only

Allah telah jadikan Al Qur'an sebagai manual book ketika manusia mengalami eror dalam hidupnya. Sehingga apapun bentuk yang Allah tetapkan untuk kita harus kita jaga sesuai dengan ketentuan yang Allah buat. Kesetiaan bersobat Allah tuangkan di.....
 Kitab suci Al - Qur'an.





TERBANG DAN MELAMPAUINYA

BOOK DREAMS SYARIAH

WE NEVER KNOW ABOUT THE POWER OF MIRACLES.




- * 1. Mensyukuri keadaan saat ini
- * 2. Visualisasikan tujuan anda
- * 3. ucapkan dengan lantang dan penuh yakin
- * 4. Tulis pencapaian Financial




RUMUS
FINANCIAL FREEDOM

PERTAMA 60% untuk hajat hidup.
KEDUA 25% untuk pengembangan diri,
KETIGA 10% untuk penunjang hidup
KEEMPAT 5% digunakan untuk dana darurat







Tujuan dari materi pelatihan ini adalah bagaimana seorang konselor mampu membawakan materi dengan sederhana namun inti materi tersampaikan dengan baik. Berikut penjelasan materi pelatihan berjudul *Book Dreams Syariah*. Pada bagian inilah konselor memadupandankan teknis konseling dengan pemahaman islam.

Gagasan yang dikampanyekan disini ada tiga yakni : Masjid, Subuh, dan Qur'an. Kenapa tiga hal ini yang dibangun, karena dengan tiga hal inilah yang akan menjadikan konseli untuk kembali fitrahnya, kembali untuk mengenal dirinya. Mengenal kondratnya bahwa setinggi apapun mimpi yang direncanakan dan dikerjar. Kembali keawal bahwa manusia hanya seorang hamba. Seorang yang harus bersujud kepada robbul

alamiin yang memiliki semesta. Dimana tempatnya, di masjid.

Kenapa waktu yang dipilih subuh ? Karena subuh itu sendiri menjadi waktu pilihan. Waktu yang dimuliakan, mustajabah, dan penuh berkah. Semakin rajin subuh kita semakin banyak malaikat yang mendoakan kebaikan kita. Yang terkhir adalah Al – Qur'an hal ini menjadikan kunci pokok. Karena sejatinya Al – qur'an menjadi *the one and only* petunjuk kebenaran ketika manusia mengalami eror. Dirasa ketiga hal tersebut cukup untuk bekal konseli untuk berjuang atas mimpinya.

Selanjut bagian terbang dan melampauinya merupakan penjelasan teknis mengenai pembuatan book dreams syariah. Selain itu saat pembuatan yang diimbangi adalah pemahaman akan visualisasi mimpi.

Penulisan mimpi merupakan visualisasi mimpi. Selain visualisasi mimpi yang dibangun antara lain adalah bagaimana kesiapan habits pendamping untuk membantu mewujudkan mimpi tersebut. Selain keyakinan yang dibangun,

berprasangka positif, memvisualisasi mimpi.

Selanjutnya adalah membantu konseli untuk siap secara keuangan. Financial freedom ini nanti yang akan menjadikan support dimana mimpi tersebut akan diwujudkan. Karena tidak lepas dari keyakinan bahwa sebuah mimpi perlu biaya dan perjuangan. Maka konseli berada pada kondisi kurang beruntung maka kita sebagai konselor harus membantu konseli untuk paham bagaimana cara saving uang yang terencana. Agar nanti mimpi itu tidak terlihat berat akibat ekonomi yang kurang mendukung.

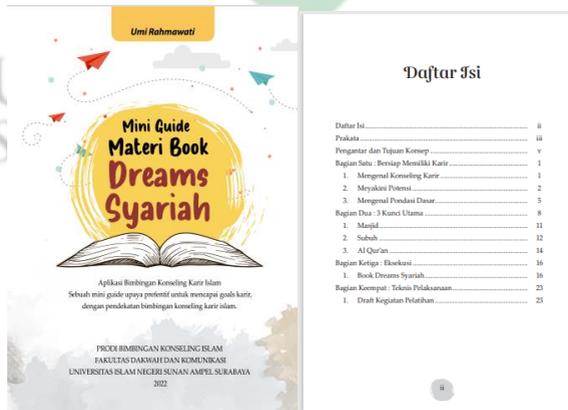
b) Modul Mini Guide

Modul mini guide dirancang untuk membantu konselor memahami bimbingan konseling karir islam sebagai upaya preventif untuk menghindari kegagalan karir. Modul ini tidak hanya untuk remaja, melainkan dipersembahkan untuk semua kalangan yang ingin merencanakan mimpinya. Mewujudkan mimpi hanyalah masalah keyakinan, bagaimana kita percaya akan peluang keberhasilan, bukan tentang

bagaimana hambatan yang terus difikirkan.

Bimbingan konseling karir adalah upaya bagaimana seorang konselor mampu untuk membantu konseli, untuk mengenal potensi dan peluang yang nantinya digunakan untuk memetakan alur yang akan dipilih. Penulis menuliskan bagaimana konselor harus mampu membangun pondasi keimanan yang kuat guna memunculkan keyakinan akan peluang setiap mimpi akan bisa terwujud. Berikut desain materi modul *mini guide* :

Gambar 1.4
Modul *Mini Guide*





Dari jika Allah menetapkan suatu perencanaan kepastian, maka tidak ada yang dapat menggahkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan kepada siapa yang dikehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dia Maha Pengantun, Maha Pengayuh. (QS Hud: 101)

Prakata

Pertama, syukur Alhamdulillah atas nikmat dan bimbingan yang Allah berikan, sehingga kami bisa menyelesaikan materi book dreams syariat. Sholawat dan salam kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Mini guide book dreams* syariat ada karena usulan dari dosen terencana kami ust lebih dan ust agas. Terimakasih untuk ust lebih dan ust agas yang memberikan masukan hingga *mini guide* ini bisa dilaksanankan. Buku ini hadir di hadapan sahabat, buhan semata – mata karena mampu memulianya sendiri. Ada banyak orang telah memberikan manfaat, sehingga materi pada modul ini bisa tertulis. Terimakasih untuk semua orang baik yang mensupport dan memberikan arahnya sehingga *mini guide* bisa diselesaikan. *Mini guide* ini dirancang untuk membantu konselor untuk membaca dan memahami materi slide book dreams syariat.

Modul *mini guide* dirancang untuk membantu konselor memahami bimbingan konseling karir sebagai upaya preventif untuk menghindari kegelisahan karir. Modul ini tidak hanya untuk remaja, modalan dipersiapkan untuk semua kalangan yang ingin merencanakan impiinya. Merencanakan mimpi hanyalah masalah keyakinan, bagaimana kita percaya akan peluang keberhasilan, buhan tentang bagaimana hambatan yang terus dilakikan. Bimbingan konseling karir adalah upaya bagaimana seorang konselor mampu untuk membantu konseli, untuk mengenal potensi dan peluang

iv

kemampuan otak dan jabatan internal bukanlah jaminan. Bagaimana bisa jika seseorang sudah sampai level kepala di suatu organisasi besar namun ketika keluar tidak bisa apa-apa, justru bukan? Hal ini yang menjadikan saya tergerak untuk mencari akar permasalahan tersebut. Pada akhirnya hal tersebut saya temukan. Bahwa penyebab semua itu adalah dimana individu tersebut tidak memiliki perencanaan karir.

Sederhananya ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu dia tidak berpikir bagaimana pengembangan kedepan, namun hanya asal mengerjakan di depan mata. Mengerjakan yang di depan mata itu pun juga tidak terlalu serius. Akibatnya masalah dan tujuan tidak tercapai. Solusi yang ingin saya tawarkan adalah bagaimana jika seseorang memiliki perencanaan karir. Perencanaan karir yang dibuat atas dasar keyakinan akan kuasa Allah bahwa setiap mimpi pasti akan terwujud jika mimpi tersebut dikembangkan untuk agama Allah. Sebuah perencanaan yang tercatat dan terencana berdasarkan potensi, pondasi keyakinan serta disupport dengan habits yang membantunya yakin atas perjalanan mimpi tersebut. Yakin bahwa mimpi tersebut patut diperjuangkan. Maka pondasi yang dibangun disini adalah keyakinan atas kekuatan dari masjid tempat kembali, sabuh waktunya, Al – quran konten yang dibuat belajar. Ditambahi dengan cara memvisualisasikan mimpi dengan book dreams dan Measurmentnya dengan rencana financial freedom. Dirancang dengan kelesis sesederhana mungkin, dengan harapan bisa dipraktikkan dengan itiqqamah dan menjadi amallah bersama.

vii

yang nantinya digunakan untuk memecahkan akar yang akan dipilih. Penulis memikirkan bagaimana konselor harus mampu membangun pondasi keimanan yang kuat guna memunculkan keyakinan akan peluang setiap mimpi akan bisa terwujud.

Mini guide hadir karena penulis merasa resah dengan kondisi banyak orang yang sudah menempuh jejang pendidikan tinggi, namun masih bingung bagaimana cara untuk membangun karirnya. Hal ini yang membuat banyak sarjana muda menganggur. Karena belum siapnya perencanaan karir dan tujuan yang jelas yang mau dibangun dan diperjuangkan. Harapannya talisan kecil ini bisa membantu pembaca pahan bahwa setiap mimpi patut diperjuangi dan direncanakan. Karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Regard

UR

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pengantar dan Tujuan Kõnsep

Permasalahan setiap orang mengenai jejaring karir bisa jadi berbeda-beda. Namun rasa kecewa terhadap apa yang akan dialami bisa jadi sama. Banyak orang yang memiliki rasa dileraikan, gelisah bahkan sampai tingkat halusinasi tinggi akibat memikirkan masa depan. Beban gengsi pekerjaan antar SI dan lulusan SMA jauh berbeda. Jika lulusan SMA nganggur hal ini akan menjadi lumrah. Namun jika itu SI yang tidak punya pekerjaan. Maka beban psikologi akan sangat berat. Bagaimana seorang menyanggah gelar sarjana namun kemampuannya sama dengan anak SMA. Hal inilah yang kadang membuat hati dileraikan dan tidak kuasa mengambil keputusan, beban lagi akibat gengsi alasan sarjana. Akibatnya memiliki rasa sombong, tidak ingin terlihat jahid, tidak ingin kerja keras yang antak-mikal. Pengembara kerja enak dikantor full fasilitas full tunjangan. Namun orang awam yang full fasilitas hanya akan menjadi cerita fiktif. Untuk orang awam yang tidak mau belajar.

Agumen diatas membuat saya berfikir ulang, kenapa ? yang punya gelar sarjana kerjanya sama dengan yang tidak memiliki gelar. Kenapa orang dengan kemampuan organisasi yang tinggi, ketika keluar dari organisasi tersebut kembali dari angka nol. Menyikirkan pola yang terjadi hampir sama. Jika ditelusuri lagi ternyata penyebabnya sama. Pengalaman saya selama tiga tahun didalam komunitas sosial. Menjelikan saya memiliki prinsip. Bahwa

vi



Bagian Satu

Bersiap Memiliki Karir

1. Mengenal Kõnseling Karir

Layanan bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, pemilihan kompetensi karir dan arahan mengenai penempatan karir. Serta Membantu konseli siap menerima anutan dan mempersiapkan konseli untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar memahami dan mengoptimasi potensi yang ada dalam diri, mengatasi hambatan-hambatan yang sedang dihadapi, mengembangkan masa depan, serta mempersiapkan diri untuk memiliki perencanaan karir.¹

¹ Tehana Widhiarti, Makki, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Prowesanan Karir Pada Siswa Kelas XI Sisk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, GACERISS: Jurnal Bimbingan dan Kõnseling Vol. 7 No. 2, Bulan Juli Tahun 2019, hal. 330

1

aku harus bertahan ? karena aku punya alasan untuk aku perjuangan. Terlihat secerhana namun hal itulah banyak yang dibuktikan banyak orang. Sebagai yang pertama kali terlihat adalah hambatan. Dalam parkiknya kesulitan terbesar adalah mengambil keputusan. Keputusan yang diambil berlawanan keyakinan. Dan tidak semua orang memiliki keyakinan akan potensi dan peluang yang ada. Hal ini yang membuat seseorang menjadi lambat atau bahkan diam ditempat, karena tidak berani mengambil keputusan. Diam ditempat memikirkan masa depan adalah hal yang paling menyita energy dan pikiran. Maka dari itu yakin apa yang diharapkan mulai dari dilakukan dengan hal yang paling sederhana. Bertenni untuk terus berkiprah.

No	Nama-Ata	Regimen	Cara jalan
1	Tin Kerpindahan Misi ke MIRT	Untuk mengetahui karakter manusia dari segi kepribadian	Siapkan konsosier atau link ke MIRT, kemudian gunakan hasil tes tersebut untuk mengetahui kecenderungan kepribadian untuk bisa memomakan potensi anak.
2	Tin potensi Karir	Cambutan tentang berbagai pilihan karir yang cocok dengan kepribadian. Tin potensi karir juga dapat memomakan ide-ide tentang pekerjaan apa yang dapat dilakukan di masa depan.	Siapkan konsosier atau daftar link ke potensi karir. Misal konseli untuk memilih Swedia, hasil keluar bentuk konseli untuk membacanya.
3	Tin Bukat Misi	Untuk mengetahui kecenderungan bukat yang ada pada diri konseli atau hal yang konseli sedang lakukan.	Siapkan konsosier atau daftar link daftar tin bukat misi untuk konseli memilih Swedia, hasil keluar. Tegan lita adalah membantu konseli untuk membacanya.

4

Perencanaan karir adalah proses untuk membantu membuat keputusan tentang pilihan karir yang ingin diikuti. Perencanaan karir merupakan upaya preferitif untuk mengurangi kegagalan karir. Minimalnya membantu konseli untuk memiliki kegiatan yang mengarah ke apa yang konseli sukai. Dengan perencanaan karir diharapkan bisa membantu kegiatan konseli setelah lulus dari jenjang study. Dengan demikian jika setiap anak sudah memiliki kompetensi yang sudah ditukuni sejak lama, maka para fresh graduate tidak akan kehilangan tentang pekerjaan apa yang harus diambil dan masa ngelajar pekerjaan dimana. Hal inilah yang diharapkan bisa menjadi langkah preferitif mengenai kegagalan karir.²

Bimbingan konseling karir merupakan upaya konselor untuk membantu memahami potensi serta alur karir yang diinginkan konseli. Konselor hanya membantu konseli untuk memetakan potensi yang dimiliki konseli. Bukan mengambil keputusan mengenai hal yang akan dilakukan konseli. Dalam bimbingan konseling karir yang dibangun oleh konselor adalah bagaimana konseli fokus menemukan solusi dan peluang bukan hambatan masa lala. Jika keyakinan sudah dibangun oleh konselor maka konseli dengan posisi apapun akan tetap memperjuangkan mimpinya.

2. Meyakini Potensi

Menyakini potensi adalah kunci kedua dari setiap langkah yang akan diambil. Meyakini sesuatu memiliki filosofi hukum keterlaturan atau *law of attraction* berlaku pada pemikiran positif yang akan berdampak positif pula bagi kehidupan seseorang. Di

² Raggi Aninda Army Dastari, *Strategi Perencanaan Karir Remaja Melalui Prinsipungan Prowesanan Self Concept*, Jurnal FORLES Volume 1, No. 3, Mei 2018, hal. 221

2

UIN
S U R B A Y A

No	Nama Kegiatan	Kegiatan
1	Teknik Visualization	Peneliti menyediakan media tulisan. Hal ini akan diartikan untuk membantu konseli memiliki gambaran mengenai apa yang ingin diajarkan konseli. Tujuannya agar konseli mampu mengaitkan kepribadian mengenai mimpi yang sudah di tulis sebelumnya, serta menjadi motivasi jika konseli sedang mengalami kemunduran.
2	Self Knowledge Inventory	Self knowledge inventory ini adalah upaya <i>filler up</i> untuk hal menemukan potensi diri. Ketika konseli sudah menemukan potensi apa yang ingin diajarkan maka selanjutnya konselor membantu konseli untuk menuliskan alasan mengapa konseli memiliki hal itu, untuk apa dan akan digunakan untuk siapa? Hal ini nanti akan berlatarjangan sampai tahap meeting, wawancara <i>why</i> dan dalam diri konseli terbentuk dan kuat. SE dalam proses ini konselor diajarkan untuk memisahkan primer, karena pada dasarnya semua kepribadian dan kaitan kaitan kepada konseli. Konselor hanya membantu konseli untuk memisahkan dan terhadap kepribadian yang dibutuhkan.

7

Berkait Dalam beberapa alat yang bisa membantu konselor untuk menemukan potensi konseli

3. Mengenal Pondasi Dasar
 Manusia berjalan berdasarkan *need and want*. Dua hal tersebutlah yang menjadikan manusia mau bergerak dan bertumbuh. *Need* artinya sebuah kebutuhan primer yang diperlukan manusia. Kebutuhan primer berkaitan dengan kebutuhan bertahan hidup. Maksud makan agar tidak lapar, berinteraksi dengan lingkungan agar memiliki teman. Pada diri manusia *need and want* sering kali tidak terjadi kesinambungan. Lebih sering muncul keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*). Misa kebutuhan kita adalah makan sehari 3 kali. Namun setiap orang memiliki keinginan sendiri untuk makan yang diinginkan. Sehingga harga, jenis lauk, tempat makan akan bermacam-macam. Pada dasarnya yang dibutuhkan manusia sama, hanya nasi dan lauk pauk secukupnya, namun akibat *want* muncul macam-macam kebutuhan makan. Keinginan muncul berdasarkan banyak faktor, baik dari faktor finansial, kebutuhan gizi, maupun kebutuhan pemenuhan gengsi lingkungan.

Untuk membantu konseli memiliki pondasi dasar harus disesuaikan dengan umur dan permasalahan yang dihadapi konseli. Karena semakin bertambah usia maka *need* setiap individu berbeda-beda. Pondasi hidup akan optimal dimiliki jika seseorang sedang memiliki masalah, namun hal ini bisa jadi hanya membentuk pondasi jangka pendek. Lalu bagaimana pondasi jangka panjang bisa dibentuk? Pondasi jangka panjang adalah suatu hal yang dibantu dan dikerjakan bukan untuk pemenuhan gengsi. Namun bagaimana pondasi tersebut mampu membuat orang untuk bekerja keras dan tidak berenti. Alasan terbesar yang mampu membuat orang

5

si lain, pemikiran negatif pun akan membebaskan hal serupa. Artinya, pemikiran merupakan energi yang bisa menarik hal-hal di sekitar. Aspek yang tercapai di dalamnya pun beragam mulai dari kehabisan, hubungan, dan juga finansial. Pemikiran positif memiliki dampak yang besar untuk setiap langkah yang kita ambil. Konseli untuk membangun mimpi seseorang adalah membuat dia yakin akan apa yang ingin dicapainya. Ketika keyakinan itu muncul maka akan tumbuh kemauan dan kecintaan terhadap hal tersebut. Hal inilah yang mampu membuat orang berjuang sampai berdarah-darah untuk mewujudkan mimpi tersebut. Pada umumnya manusia memiliki rasa takut dan tidak yakin mengenai hal yang akan diperjuangkannya. Manusia memiliki kecenderungan untuk melihat hasil bukan proses. Realistanya berproses dengan sabar, waktu yang lama, babak belur, ragu, jenuh, bingung lagi. Hal ini yang cenderung orang benci, namun manusia secara tidak langsung ingin sesuatu yang nyaman. Banyak orang yang berkeinginan sukses namun tidak mau babak belur, dibenci orang lain atau terlihat gagal dilepaskan manusia yang lain.

Membantu konseli untuk meyakini suatu potensi adalah kunci dimana konseli nanti akan tumbuh mandiri untuk memperjuangkan impiannya. Tugasi dari konselor membantu menarkan *rolemodel*, gambaran impian, video motivasi sampai konseli itu sendiri menemukan dirinya. *Why* disini artinya adalah alasan dasar, pondasi dasar serta prinsip dasar yang nantinya akan menggerakkan konseli untuk mencapai mimpi itu. Maka dengan itu konselor harus berupaya membantu konseli untuk membuka mata fikiran, pola berfikir, prasangka dan kesiapan mental konseli untuk menerima semua medan. Hal ini nantinya yang akan membuat konseli terus bertahan menghadapi kesulitan. Karena sudah menemukan dasarnya. *Why*

3

memiliki pondasi jangka panjang adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang dalam mencapai kebutuhan dengan menggunakan semua kemampuan yang ia miliki. Beberapa psikolog lain mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menjadi versi terbaik dari dirinya.

Aktualisasi diri dibutuhkan karena dari situ akan tahu cara terbaik untuk memantapkan kemampuan yang ada di dalam diri, yang nanti digunakan untuk mengambil langkah dan mencapai impian. Baik itu keinginan kecil atau impian yang besar. Bagaimana cara kita sebagai seorang konselor membantu konseli memiliki pondasi hidup? Dengan cara membantu konseli untuk menemukan *why* dan *need* yang dibutuhkan. Hal kecil yang harus kita tarankan pada diri konseli adalah bagaimana *why* dan *need* yang dibangun berdasarkan keimanan kepada Allah dan syariat islam. Hal *bisanya* adalah kita menamakan bahwa sebuah impian harus diperjuangkan atas kebermatan, jika nanti mimpi itu terwujud bagaimana kita bisa berbagi pengalaman dan bagaimana cara kita berbagi kisah panjang untuk membahagiakan kedua orang tua. Dan puncak dari memperjuangkan mimpi adalah memperjuangkan agama Allah. Namun sebagai seorang konselor kita harus pandai untuk menyamakan hal tersebut. Karena pada dasarnya ketika kita berkesempatan membantu seseorang menemukan keimanan maka itulah alat terbaik seorang konselor.

Berkut cara yang dapat membantu konselor untuk bisa menemukan pondasi dasar :

6

UIN SUKSES AMEL
S U R A B A Y A



3 Kunci Utama

Bagian berprestasi di *nilai plus* berada pada bagian dua ini. Tiga kunci utama ini merupakan bentuk dari bagaimana kita mewujudkan mimpi kita dengan menista bantuan dari Allah, Allah yang Maha Kaya, Allah yang Maha Kuasa dan Allah yang menjadikan setiap kebaikan selalu mengiringi langkah hamba-Nya yang yakin atau kasamany. Dalam bagian dua ini, tanggungjawab semua orang adalah memusatkan mimpi yang akan dikajinya. Sehingga koneksi selanjutnya membantu koneksi untuk paham bahwa setiap mimpi yang diperjajangkan juga harus disandarkan kepada rebol alamini yang punya dunia seisinya. Pada dasarnya apapun yang kita perjangkan sebagai seorang muslim harus kembali kepada apa yang Allah ridhoi, sesuai dengan SOP yang Allah telah buat yaitu kembali kepada Al – Qur’an. Dengan wasilah berjaung sebagai sunatullah yang kita jalani maka insidid dan keimanan juga harus dibagun agar keajaiban itu segera Allah hadirkan. Begitulah rukimat rasa perjanggan-membangun mimpi yang disandarkan kepada agama Allah.

8

baik. Bagian dua merupakan upaya koneksi untuk merodetraksi kembali pemikiran koneksi dengan cara membangun stimulus dan respon (SR). Akan ada tiga stimulus yang akan dibentkan yakni masjid, subuh dan qur’an. Kemudian respon yang diharapkan adalah dimana koneksi ingin menjajalkan minampya sebagai upaya beramal sholeh kepada Allah dan semua mimpi disandarkan kembali kepada Allah. Sehingga jika keyakinan atau stimulus sudah terbentuk maka dengan sendirinya ketiga pondasi dasar ini (masjid, subuh, qur’an) akan memunculkan sikap dan keyakinan yang berbeda dengan sebelumnya.

Setelah rangkain proses pada bagian satu untuk merencanakan potensi dan pondasi dasar. *Follow up* selanjutnya adalah penyempitan *homework* untuk membentuk stimulus dan respon yang diinginkan. *Home work* berjaung agar koneksi yang sudah memiliki tujuan, memiliki motivasi akan terjaung dengan habit dan lingkungan yang mendukung. Dengan stimulus yang dibangun (masjid, subuh, qur’an) diharapkan bisa menjadi bahan laporan perkembangan koneksi setiap harinya. Berikut penjelasan tentang *follow up* berupa pengajaran *home work*. Namun untuk cara penjelasan di slide book dreams syarah bagian dua merupakan penjelasan bagaimana cara untuk mengotok keajaiban dari sang Maha Kuasa. Pendekatan bagian dua jika tidak di *follow up* jangka panjang, maka hanya akan menjadi penjelasan bagaimana cara mengotok keajaiban Allah. Namun jika ini dipraktikkan sebagai lanjutan atau *follow up* dari bagian satu maka akan menjadi *homework* yang setiap harinya harus dilakukan untuk mengetahui sampai ditangkal mana anak tersebut mengamalkan dan meyakini keajaiban tersebut.

Bagian dua disering untuk menjadi bagian yang memiliki amal jariah yang in syaa Allah tidak terputus. Jika dari diri koneksi dan audens pelatihan mengamalkan hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan

10

Karena Allah selanjutnya berjaung "QS. Muhammad: 41-7 *Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menantang (agama) Allah, niscaya Dia akan menunggunya dan mengajikannya kepadamu*"Maka pada bagian dua ini, penulis merepembahulkan tulisan ini untuk orang yang sedang berjaung mistian – mistian tapi masih buatis dan untuk orang-orang yang akan memual memperjangkan minampya. Penulis akan membahas bagaimana cara mengotok keajaiban yang Allah janjikan. Setiap apa yang Allah janjikan pasti itu nyata adanya, maka tugas kita sebagai hamba yang beriman-maka mencari cara agar jang tersebut Allah penbi untuk kita. Maka pada bagian kedua ini saya ingin mengajik pembaca semuanya untuk bisa membangun sebuah keyakinan atau keimanan kepada Allah. Bahwasanya hanya Allah tempat kita meminta pertolongan dan hanya Allah yang mampu membuat yang mustahil menjadi kenyataan. Hal ini harus dipajang erat – erat.

Kesibian dimual dengan kita membuat prasangka baik, karena dengan prasangka baik maka otak kita akan terus berkitir tentang peluh bukan masalah. Dengan itupula hati kita jadi beryukur atau kondisi yang sedang kita hadapi. Hal inilah yang membuat perjanggan atau nama Allah akan menjadi nikmat, penuh keberkahan, penuh kebahagiaan dan penuh keajaiban diluar nalar manusia. Dan semua ini hanya bisa diterima dengan iman bukan logika. Jika materi ini di *follow up* lebih jauh, pendekatan ini mengarah kepada pendekatan Cognitive-Behavior Therapy (CBT). CBT merupakan pendekatan koneksi yang didasarkan atas pemahaman pada koneksi, yaitu pada keyakinan khusus koneksi dan pola perilaku koneksi. Proses koneksi dengan cara memahami koneksi didasarkan pada restrukturisasi kognitif yang menyimpang dari kebiasaan sebelumnya. Keyakinan koneksi untuk membawa perubahan emosi dan strategi perilaku ke arah yang lebih

9

Sebab Allah SWT sendiri telah meagukannya dalam Al Quran: "Dan dirikanlah pada saat subuh). *Seunggubnya saat subuh itu disandarkan oleh malaikat*". (Al Isra (17) ayat 78). Subuh merupakan waktu latihan koneksi untuk belajar sesuatu dimulai dengan hal sederhana yakni belajar disiplin dan belajar untuk mengajik rasa kontak ketika subuh. Ketika koneksi berhasil untuk melaksanakan sholat subuh dan tidak tidur lagi maka hal itu tersebut menjadi salah satu tolok ukur dimana koneksi kita sudah berjaung untuk melakukan hal yang luar biasa.

3. Al Qur'an

Dalam hidup ini tentunya kita tidak pernah terlepas dari sebuah masalah, entah itu masalah dengan keluarga, teman ataupun dalam hal pekerjaan. Jika kondisi iman kita tidak terlalu kuat, maka masalah akan menjadi beban dalam hidup kita. Padahal, masalah adalah salah satu ujian yang diberikan oleh Allah, sejauh mana kita akan tetap taat pada-Nya. Tentunya Allah tidak akan memberikan masalah-masalah tanpa solusi. Dalam Al-Qur'an yang penuh hikmah, Allah telah menjelaskan cara kita keluar dari masalah kita, yakni dengan memohon ampun kepada-Nya. Allah telah berfirman "Maka, aku katakan kepada mereka "Mohon ampunan kepada Rabb-emu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan menyembahkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan utankamu kebun-kebon dan mengajikkan pada di dalamnya utanku nungga-ungga". (QS. Nuh: 10-12)

Diatas adalah contoh bagaimana jika kita kembali merajikan masalah kita kepada Al – qur’an maka Allah sudah siapkan solusi terbaik. Al – qur’an menjadi *the one and only* pondoman hidup yang

14

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

dari sholat fajar (sholat sebelum subuh), sholat jamaah subuh, dan mengikuti kajian subuh serta dilanjutkan dengan sholat syuru' maka pahalanya seperti ibadah haji dan umroh. Namun bagi orang yang memiliki mimpi bangun subuh adalah cara untuk melatih diri menjadi pribadi yang disiplin, belajar melawan ego untuk kembali tidur. Ketika subuh Allah hadirkan malaikat – malaikat yang selalu mendakan kelekatan kita jika kita beribadah pada waktu subuh, dan akan ada malaikat yang mendesakan keburukan jika kita lalai terhadap waktu subuh.

Subuh adalah kunci dimana kita membuktikan diri kita serius kepada Allah ingin berubah dan menginginkan pertolongan Allah. Waktu subuh adalah waktu yang tidak semua orang bisa lakukan. Maka beruntunglah bagi kita yang meyakini bahwa waktu subuh adalah waktu yang ajaib dan bangun subuh tanda kita memulai perjuangan yang Allah ridhoi dengan iringan dua malaikat yang Allah utus. Pada zaman salafus sholih, masjid-masjid adalah rumah orang dengan orang-orang yang menunaikan salat subuh seperti tidak ada bedanya dengan saat mereka menunaikan salat Jum'at. Keadan ini masih terlihat di tanah suci Makkah dan Madinah saat ini. Pantastah di sana kehidupan masyarakatnya makmur, relatif aman dan harga kebutuhan hidup stabil sejak puluh tahun yang silam.

Sayangnya Rasulullah SAW kepada pengikutnya, sampai beliau berdoa: "Ya Allah berkahilah ummatu selama mereka senang bangun subuh". Dan dalam hadist lain beliau menjamin bila orang senang bangun subuh maka rezeki dan hidupnya akan berkah seperti sabda Rasulullah SAW: "Berjagi – pagila kamu mencari segala keperluan atau hajat, karena sesungguhnya diwaktu pagi itulah terdapat berkah". Kenapa salat subuh itu memperoleh perhatian utama?

11

dalam lafadz adzan menajikan mari sholat maka Allah janjikan kemenangan. Keajaiban ini sangat luar biasa bagi orang-orang yang mau sholat di awal waktu, maka Allah akan benar-benar memberikan kemenangan baginya.

Intinya tempat untuk memulai keajaiban yang di ridhoi oleh Allah adalah masjid. Dan dimasjid pada dimana kita bisa mendeflow up kerohanian yang kita bangun untuk konseli. Masjid menjadi pejuang yang baik untuk kerohanian konseli. Namun banyak orang yang tidak akan percaya. Kenapa banyak? bukankan masjid hanya sebuah bangunan yang berubah yang didadainya hanya ada orang ketika waktu sholat? Tanya banyak orang. Lebih dari itu bagi orang yang beriman. Masjid bukan hanya sekedar bangunan, masjid adalah rumah Allah. Tempat segala keajaiban akan terjadi. Pusat peradaban dan segala fungsi masjid muncul. Kalau kita merasa buntu, capek dan lelah ketika mengerjakan mimpi maka masjid menjadi tempat sandaran yang luar biasa, tempat untuk melupakan segala beban yang ada didalam diri. Atas izin Allah masjid menjadi wasilah ketemuannya jawaban atas pertanyaan yang kita tunggu. Tugas utama konselor pada bagian ini adalah mampu meyakinkan konseli bahwa Allah dan rumahnya adalah tempat pertama untuk bersandar dan tempat istirahat, dari rutinitas kelelahan dunia

2. Subuh

Subuh menjadi waktu yang sangat Allah muliakan, waktu mustajabah ketika berdo'a dan waktu dimana para malaikat Allah turun kebumi untuk mendoakan setiap hamba Allah yang sedang melakukan kebaikan. Subuh adalah waktu yang khusus, special dan penuh keberkahan. Karena tidak semua orang Allah ijinikan untuk bisa bangun dan sholat subuh berjamaah. Pahala sholat dimulai

12

materi *mini guide* berbeda. Bisa dibayangkan atas izin Allah apa yang kita sampaikan masuk kedalam hati seseorang kemudian dia mau mempraktekan hal tersebut. MasyaAllah itulah indahnya kita menjadi konselor islam. Tak terimali dengan rupiah melainkan terbalas dengan jayrah akhirat. Namun untuk bisa mendapatkan frekuensi yang sama dengan materi. Maka konselor sendiri juga harus mengamalkan hal tersebut. Berikut pembahasan tentang 3 kunci utama :

1. Masjid

Kenapa nomer satu masjid? Masjid adalah rumah Allah (Raihalillah). Maka alternative pertama agar kita bisa beribadah ke rumah Allah dengan cara datang ke masjid. Masjid menjadi satu – satunya tempat ketika kita beresujud dengan penuh harapan dan keputusasaan Allah seakan – akan memberikan power lagi untuk kembali bangkit dan berjuang dengan penuh keyakinan. Dan dimasjidlah tempat para malaikat Allah duduk dan berdzikir. Dengan niat untuk menyandarkan mimpi dan perjuangan ini karena Allah maka tempat kembali dan berkumpulnya adalah masjid. Mengundang keajaiban Allah artinya mengikuti apa yang Allah mau dan apa yang Allah ridhoi. Syarat pertamanya adalah kita mau mengikuti apa yang Allah inginkan. Salah satu keinginan Allah adalah hambanya beresujud dan datang atas seruan Allah. Seruan Allah di rumah Allah.

Benar sekali, ketika adzan dikumandangkan maka tugas kita adalah beribadah untuk memenuhi panggilan tersebut. Sholat tepat waktu sebagai tanda kita tidak mengabaikan seruan Allah SWT. Allah mewajibkan setiap muslim untuk menjalankan sholat lima waktu. Tempat adzan dikumandangkan ada dimasjid, pahala sholat berjamaah di masjid 27 derajat sedangkan sholat sendiri hanya mendapatkan satu keutamaan. Jadi masih ragu untuk kembali ke masjid? Allah

11

mengajarkan kita tentang petunjuk menuju jalan yang benar. Tidak hanya benar, namun di Al – qur'an juga memberikan efek ketenangan dan kebahagiaan bagi siapa saja yang membaca Al – qur'an dengan penuh keimanan. Allah telah jadikan Al qur'an sebagai manual book ketika manusia mengalami error dalam hidupnya. Sehingga apapun bentuk yang Allah titipkan untuk kita harus kita jaga sesuai dengan ketentuan yang Allah buat. Ketentuan tersebut Allah tuangkan di Kitab suci Al – Qur'an. Allah telah menyeting semua masalah jika dikembalikan ke Al – qur'an akan ketemu solusinya. Masjid tempatnya, subuh waktunya dan Al – qur'an bahan diskusinya. MasyaAllah. Bagaimana pahala tidak mengalir kepada kita seorang konselor jika mampu mengembalikan fitrah konseli untuk memperjangkan ketiga hal tersebut.

Allah pernah berjanji, barang siapa yang memperbaiki sholatnya maka akan diperbaiki kehidupannya. Hal ini adalah kunci utama dalam buku *mini guide*. Konselor mengajak konseli untuk kembali memperbaiki diri dengan memiliki kehidupan dengan cara memperbaiki sholatnya. Dimulai dari mana? dimulai dari datang ke masjid untuk ikut – ikut gerakan dan bacaan imam sholat, belajar Al – qur'an dimajelis di masjid. Dan meminta pertolongan dan keajaiban Allah diwaktu subuh. Dan ditambah katalisator kunci kehidupan berpegangan pada Al – qur'an. Hal inilah yang menjadikan konselor sebagai orang dakwah yang legit manjanya. Bukan karena kita pandai atau apa, tapi bagaimana kita menggigitkan ilmu yang Allah titipkan untuk membantu konseli kembali ke jalan yang Allah ridhoi. Masjid tempatnya, subuh waktunya dan Al – Qur'an bahan belajarnya. Barokallah fi kum

15



Eksekusi

1. Book Dreams Syariah

Book dreams syariah merupakan tahapan perencanaan karir yang dirancang untuk membantu konseli menyusun rencana karir yang ingin dicapai. Dalam bagian ini akan berdiskusi bagaimana cara konselor membantu konseli untuk paham apa saja yang harus dipersiapkan untuk book dreams syariah. Dan pada bagian ini konselor membantu konseli untuk memvisualisasikan mimpinya. Cara memvisualisasi mimpi melalui book dreams syariah ialah memuliskan impian besar yang ingin dicapai dan diwujudkan dalam jangka panjang. Karena otak memiliki kelemahan akan ingatan, maka mimpi yang ingin diwujudkan harus dicatat di buku khusus, dibaca berulang – ulang dan didoakan agar bisa terwujud. Memvisualisasikan mimpi bagian dari meyakini bahwa mimpi pasti akan terwujud dan akan terjadi.

16

Selanjutnya adalah cara untuk membuat habits pendukung agar langkah untuk mewujudkan mimpi tersebut semakin dekat. Berikut ada 4 cara berpikir positif untuk membantu terwujudnya sebuah mimpi.

1. Menyukuri keadaan saat ini

Sebagian orang banyak yang lupa bersyukur atau lupa berterima kasih kepada rahmat Allah dan seringkali mereka juga membandingkan keadaan orang lain. Rezeki bukan saja uang tapi kesehatan keluarga pekerjaan teman baik dan lain-lain. Dengan menyukuri pada saat ini juga membantu konseli untuk fokus belajar hal yang sedang ditekuni sekarang. Sehingga konseli tidak merasa terjebak pada angan – angan masa depan yang belum terjadi.

2. Visualisasikan tujuan anda

Setiap manusia ingin sukses siapa pun orangnya. Mimpi yang ada dalam pikiran anda suatu realita dengan cara menggambarkan visualisasi. Visualisasi merupakan cara memperkuat imajinasi, semakin kuat seolah kesuksesan sudah di depan mata. Visualisasi yang kuat dibantu dengan pencatatan mimpi di book dreams syariah. Sejahterapun yang dikerjakan dengan penuh iman dan keyakinan atas kuasa Allah. Maka Allah akan arahkan mimpi tersebut menjadi mimpi yang mulia dan membawa keberuntungan bagi banyak orang.

3. Ucapkan dengan lantang dan penuh yakin

Katakanlah dengan lantang dan keras tujuan mimpi anda dan ulangi lagi tujuannya adalah agar otak anda dapat menerima afirmasi positif. Ketahuilah seluruh alam semesta dan diri kita akan terdorong sesuai dengan apa yang kita pikirkan juga dengan apa yang kita ucapkan. Serambi keyakinan terus dibangun, kunci utama yakni

18

Hal ini nanti yang akan menarik energy – energi alam semesta. Dengan buku impian ini maka kita bisa berjalan sesuai dengan mimpi yang kita inginkan. Berjalan searah dengan yang kita visualisasikan. Harapannya dengan bantuan book dream syariah ini sebelum memasuki usia 20 thn, konseli sudah membiatkan diri untuk memiliki kompetensi dan memiliki satu bidang yang ditekuni. Satu kompetensi yang diajars terurus menerus, sampai menjadi keahlian yang menonjol dalam dirinya. Sehingga jika nanti memasuki usia 25 thn atau tahun kuliah kita sudah memiliki satu kompetensi yang siap dikembangkan untuk membuka lapangan pekerjaan. Berikut cara memulai membuat book dream.

Siapkan buku yang akan menjadi book dreams syariah. Mimpi yang ditulis berdasarkan potensi yang sudah dipilih. Kemudian tulis besar – besar mimpi tersebut dan sertakan alasan mengapa mimpi tersebut harus di kerjar. Semakin sering konseli membuka buku itu semakin yakin konseli untuk mewujudkan mimpi tersebut. Book dreams syariah ini bersifat pribadi dan privasi. Karena pada dasarnya prinsip yang dibangun adalah bagaimana setiap rencana yang akan dikerjakan tidak diberkenakan ke orang lain. Book dreams syariah ini menjadi bentuk dari proposal yang akan kita ajukan kepada pemilik dunia dan seisinya yakni robul alamin. Sehingga jika bisa setiap seperti malam buku ini dibaca, dibaca, dan didoakan agar nanti Allah berikan petunjuk untuk menggapai mimpi tersebut. Pada bagian membaca ulang dan berdoa dengan keyakinan sepenuh hati. Disinilah bentuk dari visualisasi mimpi tersebut. Jika di alam bawah sadar sudah tererekam hal tersebut maka akan menarik alam semesta untuk membantu kita untuk menangkah kearah mimpi tersebut. Setelah book dreams tertuliskan dengan penuh keyakinan.

17

arti bimbingan konseling karir, kemudian membantu konselor untuk paham bagaimana cara menemukan potensi konseli. Yang terakhir konselor membangun pondasi pada diri konseli. Dalam bagian satu rawan sekali konselor memaksakan pemahaman atau prinsipnya kepada konseli. Hal yang wajib dihindari. Karena bagian satu adalah proses pembanguan prinsip pada diri konseli.

Bagian dua merupakan bagian dimana konselor membangun amallah untuk berakwah. Pada bagian inilah konselor mempadupandarkan teknis konseling dengan pemahaman islam. Gagasan yang dikampayekan disini ada tiga yakni : Masjid, Subuh, dan Qur'an. Kenapa tiga hal ini yang dibangun, karena dengan tiga hal inilah yang akan menjadikan konseli untuk kembali fitrahnya, kembali untuk mengenal dirinya. Mengenal kondratnya bahwa setinggi apapun mimpi yang direncanakan dan dikerjakan. Kembali keawal bahwa manusia hanya seorang hamba. Seorang yang harus bersujud kepada robul alamin yang memiliki semesta. Dimana tempatnya, di masjid. Kenapa waktu yang dipilih subuh ? Karena subuh itu sedikit menjadi waktu pilihan. Waktu yang dimulikan, mustajabah, dan penuh berkah. Semakin rajin subuh kita semakin banyak malaiyat yang mendoakan kebaikan kita. Yang terkhir adalah Al – Qur'an hal ini menjadikan kunci pokok. Karena sejetinya Al – Qur'an menjadi *the one and only* petunjuk kebenaran ketika manusia mengalami error. Dirasa ketiga hal tersebut cukup untuk bekal konseli untuk berjuang atas mimpinya.

Bagian ketiga merupakan bagian penjiwaan teknis mengenai pembuatan book dreams syariah. Selain itu saat pembuatan yang diimbangi adalah pemahaman akan visualisasi mimpi. Penulisan mimpi merupakan visualisasi mimpi. Selain visualisasi mimpi

21

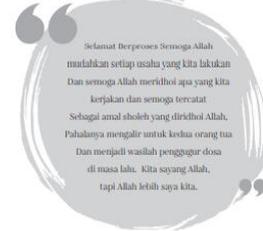
masjid, subuh dan al-qur'an juga harus dijalankan dengan istiqomah. Sehingga petunjuk dan pertolongan dari Allah segera hadir.

4. Tulis pencapaian Finansial

Membahas tentang finansial, merupakan kunci persiapan yang jarang disinggung. Padahal persiapan finansial sangat penting untuk disiapkan. Ada rumus untuk membantu konseli dan kita semua untuk menjaga finansial kita agar tetap aman. Asumsinya ini berdasarkan uang masuk setiap bulannya. Maka yang pertama disisihkan sebanyak 60% untuk haji hidup. Hajat hidup adalah kebutuhan primer yang mendasar misal makan, keperluan badan, transportasi, atau uang lainnya. Yang kedua 25% untuk pengembangan diri, pengembangan diri disini misalnya ikut pelatihan, beli buku, ikut magang, atau kegiatan lainnya berkaitan dengan pengembangan diri. Yang ketiga 10% untuk kebutuhan sekunder atau penurunan hidup misal beli baju baru, sepatu baru atau beli kuota secara dadakan. Dan yang terakhir 5% digunakan untuk dana darurat yakni dana yang simpan untuk keadaan yang mendesak. Karena jumlah dana darurat prosentasi sedikit maka dana tersebut harus dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan perantara nikmatNya amal-amal shalih menjadi sempurna. Diharapkan buku mini guide ini bisa menjadi amalan bagi setiap orang yang membaca kemudian mengamalkannya. Apapun yang kita ikhtisarkan akan lebih terasa nikmat jika kita menerima proses yang kita hadapi. Karena sejatinya untuk menjadi seorang ahli harus mampu menghadapi kesulitan dimasa sekarang dan memiliki visi untuk masa depan.

19



Pada bagian satu, dua dan tiga menjelaskan bagaimana cara menyampaikan urutan materi book dreams syariah. Pada bagian satu menjelaskan pondasi dasar yang harus dipahami oleh konselor. Bahwa bimbingan konseling karir tidak hanya sebatas membantu anak untuk menemukan lowongan pekerjaan, namun lebih dari itu. Membantu anak untuk paham akan potensi pada dirinya. Sehingga selepas dari proses konseling akan menjadikan konseli lebih mandiri dan percaya diri. Tiga faktor utama yang harus dibangun pada diri konselor yakni dimulai dari urutan pemahaman konselor mengenai

20

yang dibangun antara lain adalah bagaimana kesiapan habits pendamping untuk membantu mewujudkan mimpi tersebut. Selain keyakinan yang dibangun, berprasangka positif, memvisualisasi mimpi selanjutnya adalah membantu konseli untuk siap secara keuangan. Financial freedom ini nanti yang akan menjadikan support dimana mimpi tersebut akan diwujudkan. Karena tidak lepas dari keyakinan bahwa sebuah mimpi perlu biaya dan perjuangan. Maka konseli berada pada kondisi kurang beruntung maka kita sebagai konselor harus membantu konseli untuk paham bagaimana cara saving uang yang terencana. Agar nanti mimpi itu tidak terlihat berat akibat ekonomi yang kurang mendukung.

Dilanjutkan pada bagian empat, bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang draft kegiatan pelatihan materi book dreams syariah. Berisikan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mulai dari tempat, sasaran, pelaksana, target jumlah audens dan jadwal kegiatan. Tak lupa diberikan catatan mengenai evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Pelaksanaan pelatihan bimbingan konseling karir ini merupakan package bimbingan konseling kelompok. Karena sifatnya seperti workshop. Penguasaan kegiatan pelatihan ini merupakan upaya penanganan preventif, agar calon generasi berikutnya paham bahwa setiap mimpi bisa diwujudkan dengan cara yang direncanakan dengan sederhana. Sehingga mampu mengubah pola pondang konseli mengenai potensi dan hambatan yang dialami.

22



Teknis Pelaksanaan

1. Draft Kegiatan Pelatihan

Tujuan :

Penyepitkasan bimbingan konseling karir islam. Untuk membantu dan memberika wawasan untuk siapapun yang ingin merencanakan perencanaan karir.

Sasaran :

1. Anak-anak : dibawah usia 20 thn
2. Umum : untuk semua yang ingin merencanakan karirnya

Pelaksana :

1. Konselor
2. Team teknis pelatihan
3. Mitra

23

menemukan lowongan pekerjaan, namun lebih dari itu. Membantu anak untuk paham akan potensi pada dirinya.

Sehingga selepas dari proses konseling akan menjadikan konseli lebih mandiri dan percaya diri. Tiga faktor utama yang harus dibangun pada diri konselor yakni dimulai dari urutan memahami konselor mengenai arti bimbingan konseling karir, kemudian membantu konselor untuk paham bagaimana cara menemukan potensi konseli. Yang terakhir konselor membangun pondasi pada diri konseli.

Dalam bagian satu, rawan sekali konselor memaksakan pemahaman atau prinsipnya kepada konseli. Hal yang wajib dihindari. Karena bagian satu adalah proses pembagunan prinsip pada diri konseli. Bagian dua merupakan bagian dimana konselor membangun amaliah untuk berdakwah. Pada bagian inilah konselor memadupandankan teknis konseling dengan pemahaman islam. Gagasan yang dikampanyekan disini ada tiga yakni : Masjid, Subuh, dan Qur'an.

Kenapa tiga hal ini yang dibangun, karena dengan tiga hal inilah yang akan menjadikan konseli untuk kembali

fitrahnya, kembali untuk mengenal dirinya. Mengenal kondratnya bahwa setinggi apapun mimpi yang direncanakan dan dikerjar. Kembali keawal bahwa manusia hanya seorang hamba. Seorang yang harus bersujud kepada robbul alamiin yang memiliki semesta.

Dimana tempatnya, di masjid. Kenapa waktu yang dipilih subuh ? Karena subuh itu sendiri menjadi waktu pilihan. Waktu yang dimuliakan, mustajabah, dan penuh berkah. Semakin rajin subuh kita semakin banyak malaikat yang mendoakan kebaikan kita. Yang terkhir adalah Al – Qur'an hal ini menjadikan kunci pokok. Karena sejatinya Al – qur'an menjadi *the one and only* petunjuk kebenaran ketika manusia mengalami eror. Dirasa ketiga hal tersebut cukup untuk bekal konseli untuk berjuang atas mimpinya.

Bagian ketiga merupakan bagian penjelasan teknis mengenai pembuatan book dreams syariah. Selain itu saat pembuatan yang diimbangi adalah pemahaman akan visualisasi mimpi. Penulisan mimpi merupakan visualisasi mimpi. Selain visualisasi mimpi yang dibangun antara lain adalah bagaimana kesiapan habits pendamping untuk

membantu mewujudkan mimpi tersebut. Selain keyakinan yang dibangun, berprasangka positif, memvisualisasi mimpi selanjutnya adalah membantu konseli untuk siap secara keuangan. Financial freedom ini nanti yang akan menjadikan support dimana mimpi tersebut akan diwujudkan.

Karena tidak lepas dari keyakinan bahwa sebuah mimpi perlu biaya dan perjuangan. Maka konseli berada pada kondisi kurang beruntung maka kita sebagai konselor harus membantu konseli untuk paham bagaimana cara saving uang yang terencana. Agar nanti mimpi itu tidak terlihat berat akibat ekonomi yang kurang mendukung.

Dilanjutkan pada bagian empat, bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang draft kegiatan pelatihan materi book dreams syariah. Berisikan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mulai dari tempat, sasaran, pelaksana, target jumlah audens dan jadwal kegiatan. Tak lupa diberikan catatan mengenai evaluasi kegiatan yang telah berlangsung.

Pelaksanaan pelatihan bimbingan konseling karir ini merupakan parkatek bimbingan konseling kelompok. Karena

sifatnya seperti workshop. Pengadaan kegiatan pelatihan ini merupakan upaya penanganan preventif, agar calon generasi berikutnya paham bahwa setiap mimpi bisa diwujudkan dengan cara yang direncanakan dengan sederhana. Sehingga mampu mengubah pola pandang konseli mengenai potensi dan hambatan yang dialami.

2. Aplikasi Penerapan.

Materi Terakhir adalah aplikasi penerapannya. Hal ini fokus pada pemberian contoh langkah – langkah kecil untuk memulai untuk membuat perencanaan karir. Langkah – langkah dalam penyampaian materi ini yakni sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan ice breaking pada subjek yang terkait selama 3 menit
- b) Peneliti meminta subjek duduk dengan nyaman dan rileks
- c) Peneliti menjelaskan upaya konseling karir dan membuka sesi tanya jawab.

Lebih lengkapnya berikut rangkaian pelaksanaan teknis pelatihan :

✓ **Tujuan :**

Pengaplikasian bimbingan konseling karir islam. Untuk membantu dan memberika wawasan untuk siapapun yang ingin merencanakan perencanaan karir.

✓ **Sasaran :**

1. Anak – anak : dibawah usia 20 thn
2. Umum : untuk semua yang ingin merencanakan karirinya

✓ **Pelaksana :**

1. Konselor
2. Team teknis pelatihan

✓ **Target :**

Setiap anak memiliki book dreams dan menyakini prinsip 3 pilar (Masjid, subuh, Qur'an)

✓ **Waktu & Tempat :**

Rumah Tahfidz Siti Thoyyibatun
Tasikmadu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Ahad, 16 Januari 2022
Jam 09.00 – 15.00 WIB

✓ **Teknis Kegiatan :**

1. Peserta melakukan registrasi
2. Kegiatan inti dimulai dari jam 09.00 – 15.00 WIB
3. Kegiatan Refleksi kegiatan, dilakukan sebelum penutupan
4. Kegiatan penutup dengan foto bersama
- 5.

✓ **Roundown Acara**

Tabel 1. 3
Rounddown Acara

No	Waktu	Kegiatan	Ket.
1	08.30 – 09.00	Regristasi peserta	
2	09.00 – 11.30	Materi 1	
3	11.30 – 13.00	Ishoma & baca qur'an	
4	13.00 – 15.00	Praktek & refleksi kegiatan	

Berikut kesimpulan teknis dalam kegiatan pelatihan ::

- a. Konselor mampu dengan luwes menyampaikan materi
 - b. Konselor mampu membangun pondasi keyakinan keislaman melalui tiga aspek yakni masjid, subuh, dan al – qur'an.
 - c. Konsleor mengajak kembali konseli untuk menyandarkan semua mimpinya dan menceritakan jalan keajaiban digapai melalui masjid, subuh, qur'an.
 - d. Konselor meyakinkan konseli untuk memiliki book dream, sebagai upaya memvisualisasikan mimpi.
 - e. Konselor menginformasikan upaya penunjang untuk mencapai mimpi adalah melaksanakan finansial freedom.
3. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan memberikan penilaian penilaian produk yang

dilakukan oleh tim ahli. Tim ahli yang melakukan penilaian produk ini merupakan dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menjadi penguji ahli media dan materi. Validasi desain ini dilakukan oleh tiga ahli yakni dua dosen BKI dan satu guru konselor.

- Pertama bu galuh (Guru BK SMA Kota Malang) : Ini modulnya bagus secara desain dan bahasa yang digunakan, tapi untuk tahapan ke konselornya lebih diperbaiki lagi. Agar lebih mudah untuk panduan konselornya.
- Kedua Pak Charis (Dosen BKI) : Secara keseluruhan bagus kak tinggal ditambah evaluasi program dan bisa ditambah kesimpulan.
- Ketiga Bu Puji (dosen BKI) : Semuanya mayoritas bagus nanti tinggal dikembangkan kearah konselingnya lagi.

4. Revisi Desain

Setelah mendapatkan berbagai saran dan kritik dan para ahli, selanjutnya peneliti merevisi desain produknya. Hasil akhir revisi, yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

5. Uji Ahli Produk

Peneliti merevisi desain dari produk yang telah dikembangkan sejak awal dengan berdasarkan masukan dari beberapa ahli. Kemudian peneliti melakukan uji ahli dan kelayakan dari produk yang dibuat. Penilaian itu berdasarkan tiga kriteria, yaitu ketepatan, kelayakan, dan kegunaan. Penilaian itu dilakukan oleh tiga orang ahli yang telah melakukan validasi desain, yakni dua dosen BKI UINSA dan satu guru BK SMA. Peneliti merevisi desain dari produk yang telah dikembangkan sejak awal dengan berdasarkan masukan dari beberapa ahli. Kemudian, peneliti melakukan uji ahli dan kelayakan dari produk yang dibuat. Berikut akumulasi dari hasil uji intereter para ahli. Nilai akumulasi dipeoleh dari jumlah semua nilai dari ahli kemudian dibagi sesuai jumlah ahli yang memberikan nilai.

Tabel 1.4

Akumulasi hasil uji intereter ahli

No	Aspek Ketepatan	Nilai
1	Ketepatan pengantar konsep dengan tujuan panduan konseling	76,6
2	Keoperasionalan rumusan tujuan dari proses konseling	76,6
3	Ketepatan sistematika kegiatan pelaksanaan perlakuan	79

4	Ketepatan langkah-langkah pelaksanaan	79
5	Ketepatan penggunaan bahasa panduan teknik untuk konselor	77,6
6	Kesesuaian rancangan kegiatan teknik konseling dengan alokasi waktu	73,3

No	Aspek Keefektifan	Nilai
1	Kemudahan pelaksanaan perlakuan berdasarkan susunan kalimat dalam panduan	79,3
2	Efisiensi pengelolaan waktu yang digunakan setiap pertemuan	80
3	Efisiensi penggunaan tenaga untuk melaksanakan perlakuan	79
4	Efisiensi penggunaan panduan konseling sebagai bahan perlakuan	73

No	Aspek Kegunaan	Nilai
1	Manfaat pemberian pelatihat yang diberikan pada pertemuan dalam proses konseling	80
2	Manfaat penilaian refleksi untuk mengetahui perkembangan yang diperoleh konseli setiap pertemuan	78,3
3	Manfaat bahan perlakuan untuk membantu konselor dalam pemahaman pelaksanaan bimbingan konseling karir	80

4	Manfaat bahan perlakuan untuk membantu konselor dalam pelaksanaan konseling	80
---	---	----

6. Revisi Produk

Uji coba produk yang sudah dilakukan kembali dievaluasi untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada proses revisi ini peneliti kembali merevisi ulang materi yang belum lengkap berdasarkan pernyataan santriwati tersebut.

7. Uji Coba Produk

Gambar 1.5
Foto Kegiatan



Desain produk yang telah diperbaiki dan disempurnakan selanjutnya memasuki tahapan berikutnya yaitu uji coba produk. Uji coba ini diterapkan pada lima belas santriwati. Proses

dalam tahapan ini dimulai dengan membangun komunikasi yang menyenangkan dengan tujuan pendekatan untuk menggali sejauh mana mereka mengetahui tentang konsep perencanaan karir. Setelah mengetahui sejauh mana santriwati tersebut memahami perencanaan karir, selanjutnya peneliti memberikan produk yang telah dirancang pada mereka.

Pemberian produk dilakukan dalam rangkaian kegiatan pelatihan, dengan menjelaskan materi yang dimuat di dalam slide presentasi tersebut. Pada sesi ini peneliti juga membuka sesi refleksi. Pernyataan dari sesi refleksi ini akan digunakan peneliti untuk mengevaluasi produk. Pada saat proses penyampaian materi, santriwati menunjukkan antusiasme yang tinggi. Refleksi yang disampaikan juga bervariasi yang berkaitan dengan perencanaan karir, kegelisahan tentang jenjang karir sampai pada refleksi konseli untuk mengambil keputusan mengenai perencanaannya. Refleksi tersebut adalah:

- 1) Mendapatkan tips mengelola finansial
- 2) *You help me to trust my self and my god Allah SWT*
- 3) Menambahkan keyakinan bahwa *nothing imposible kun fayakun*
- 4) *I have got much knowledge from you, and you give me more motivation*

5) *You teach me how to pray to Allah SWT by right*

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

a. Perspektif Teori

Dari hasil wawancara, observasi dan juga penyampaian materi diketahui bahwa subjek mulai memahami materi perencanaan karir. Subjek juga telah memahami potensi dirinya dengan semua kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Konseli juga mulai paham jika dengan merencanakan karir adalah upaya untuk memiliki keyakinan dan jalan hidup yang ingin ditempuhnya

Penyampaian materi perencanaan karir dilakukan dengan metode konseling preventif, yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok, layanan orientasi dan layanan informasi. Layanan konseling kelompok yang melibatkan tiga belas santriwati. Materi disampaikan dengan konsep workshop dan pelatihan. Sehingga informasi yang diberikan dapat *follow up* dan peneliti dapat melihat seberapa jauh santriwati memahami materi yang disampaikan. Pada layanan orientasi, peneliti memfokuskan kepada santriwati yang masih belum memahami betul perencanaan karir. Peneliti mengenalkan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan subjek. Sehingga para santriwati mampu menentukan sikap dan siap

dengan segala potensi dan hambatan yang dialami.

Sedangkan pada layanan informasi, peneliti memberikan informasi mengenai trips dan trik untuk mempersiapkan perencanaan karir. Tentunya dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan dan dikaitkan dengan ajaran Islam. Sehingga mampu menilai perencanaan karir dan layanan konseling karir Islam sebagai sumber solusi yang dapat membantu konseli dalam menentukan keputusan.

Pada materi awal, materi yang disampaikan berkaitan tentang pengenalan bimbingan konseling karir Islam. Materi yang diparktekan adalah upaya untuk meyakini kompetensi dan potensi yang sudah dimiliki konseli untuk dikembangkan. Dengan sajian materi yang sederhana penuh motivasi. Konselor membantu konseli untuk yakin bahwa berangkat dari apa yang dimiliki konseli saat ini adalah satu cara untuk merencanakan mimpi. Kemudian menambah keyakinan konseli dengan potensi yang dimilikinya, serta memberikan informasi mengenai peluang potensi tersebut dan konselor mengarahkan konseli untuk berani membuat keputusan mimpi yang akan ditekuni.

Penyampaian materi kedua yaitu mengenai bagaimana perencanaan mimpi tersebut

disandarkan kepada tuhan pemilik alam semesta yakni Allah SWT. Pendekatan keyakinan yang dilakukan melalui keajiban masjid, subuh dan qur'an. Konselor memberikan materi dari tiga kunci tersebut masjid, subuh dan qur'an maka keajaiban itu akan muncul. Hal ini dilakukan agar memunculkan keyakinan bahwa seorang muslim memiliki senjata yang tidak dimiliki orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk membangun tingkat kepercayaan pada konseli, bahwa setiap mimpi memiliki peluang untuk diwujudkan meskipun kondisi sangat terbatas.

Materi ketiga mengenai refleksi kegiatan pelatihan. Hal ini sangat diperlukan bagi konselor untuk mengetahui seberapa dalamnya materi yang masuk ke konseli. Selain itu hal ini bisa menjadi evaluasi materi kedepannya agar bisa lebih baik lagi.

Materi keempat membahas mengenai tindakan preventif yaitu upaya visualisasi mimpi melalui *book dreams syariah*. *Book dreams syariah* merupakan upaya mengenalkan pada konseli bahwa dengan memvisualisasikan sebuah mimpi akan menjadi energy positif agar mimpi tersebut tersampaikan dan Allah izinkan untuk memberikan petunjuk untuk mewujudkan mimpi tersebut. Karena pada hakikatnya jika kita memiliki energy positif maka akan menarik energy yang positif pula.

Selain itu untuk menungjung keyakinan konseli, konselor memberikan satu rumus sebagai bentuk pelatihan perencanaan karir. Yakni rumus *financial freedom*, rumus ini berfungsi untuk membantu konseli yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sehingga mimpi yang sudah dilistkan tidak nampak hanya halusinasi dan omong kosong.

b. Perspektif Islam

Penelitian ini erat kaitannya dengan nilai-nilai islam sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab II dimana perencanaan karier adalah aktivitas individu yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Tujuan utamanya adalah setiap individu memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama bidang karier yang diminatinya. Hal ini sesuai dengan Q. S At – Taubah : 105 dijelaskan bahwa apa yang kita kerjakan dilihat oleh Allah maka ketika kita bekerja harus diniatkan untuk Allah dan rosulnya sebagai bentuk amal sholeh. Dan berharap Allah meridhoi apa yang kita kerjakan. Sehingga apa yang kita kerjakan tidak hanya untuk dunia namun diniatkan untuk kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

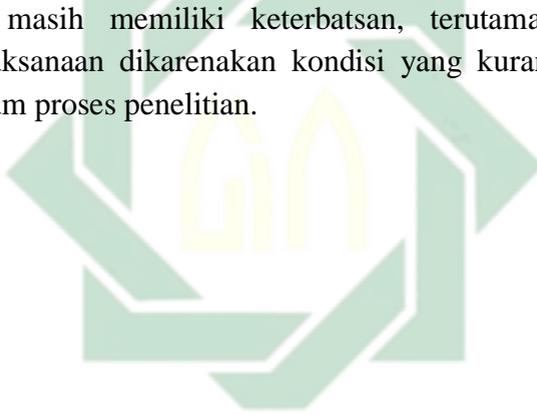
Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil penelitian dari pengembangan pelatihan bimbingan konseling karir Islam untuk merencanakan perencanaan karir pada Ruta Siti Thoyyibatun kota Malang sebagai berikut :

1. Proses pembuatan buku ini telah melewati lima dari 10 langkah tahapan pengembangan produk. Tujuh langkah ini dimulai dari menentukan potensi dan masalah, mengumpulkan data atau informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain. Dalam proses pembuatan produk ini memiliki keterbatasan dalam waktu penelitian karena kondisi yang kurang mendukung. Pada saat proses validasi desainpun masih banyak yang harus diperbaiki terutama pada isi buku yang kurang sesuai pada materi agar pembaca dapat memvisualisasikan dengan baik.
2. Pada proses pelatihan menunjukkan materi ini mencapai 97% bisa masuk pada anak usia SMP sampai jenjang yang tidak ada batasannya. Nilai berdasarkan jumlah refleksi yang dituliskan santri dikurangi jumlah refleksi yang menuliskan tidak paham, dibagi dengan jumlah refleksi yang terkumpul. Materi memiliki kelamahan pada anak usia SD yang belum paham mengenai karir.

Sehingga materi cocok disajikan untuk audiens yang sudah memiliki gambaran untuk perencanaan karir.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pelatihan Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Merancang Perencanaan Karir Pada Santri Ruta Siti Thoyyibatun Kota Malang. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan dikarenakan kondisi yang kurang mendukung dalam proses penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya..2000.Jakarta: Kementerian agama,
- Anapriangga artikel. *Perencanaan dan Pengembangan Karier*. [Perencanaan Karir: Pengertian, Tujuan, dan Metodenya - Qoala Indonesia](#) diakses 15 januari 2022
- Angelina, Putri Ria. *Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0*. <http://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/SNTP/articledownload/255/226>.
- Defriyanto, Neti Purnamasari. 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA*. Yadika Natar, p-ISSN 2089-9955 e-ISSN 2355-8539 03 (2), 207-218 *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (EJournal)* <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>,
- Gani, Ruslan A. 1987. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Gunarsa, Sanggih D. 2001. *Konseling dan Psikotrapi*. Jakarta : Gunung Mulia
- Harahap, Darwin. 2019. *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam*. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1,no. 2

- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana
- Marsudi. *Pengertian Bimbingan Karier*. diakses dari [http://www.pengertian bk karier.com](http://www.pengertianbkkarier.com), pada tanggal 17 Januari 2022
- Materi bimbingan dan konseling: Bimbingan karir (rindumateribimbingdankonseling.blogspot.com). diakses 17 januari 2022
- Mua'awanah, Elfi and Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Pratiwi, Nova dkk. 2018. *Pelatihan Dan Workshop Desain Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Wahana Dedikasi Vol 1 No 2 November p-ISSN 2655-5069 e-ISSN 2655-5077
- Ragil, Amida Army Duntari. 2018. *Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concep*. Vol. 1, No. 3, Mei p-ISSN 2614-4131 e-ISSN 2614- 4123
- Rahmadani, Nadya. Herdi. 2021. *Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di SMA*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092 <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- S, Dytta Fazrina P. *Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif*. Jurnal repository.upi.edu, S_PLS_1001655_Chapter2.pdf (upi.edu), diakses 19 januari 2022

- Saputro, Junia Nur Wahyu Nanda Eka saputra, Muhammad Abdul Malik, *Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Socrates Pada Siswa Kelas Xi Dpib Smk Pancasila 2 Jatisrono*. 18. Junia Nur Saputro (446-455).pdf (uad.ac.id), diakses 19 Januari 2022
- Sari, Kurnia dan Vella Auliya Istiqoma. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping*, JUANG: Jurnal Wahana Konseling Vol. 2, No. 1, Maret
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ummah, Mukhtaul. 2013. *Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik*. Jurna BK UNESA, Vol 1, No1
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan & Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: ANDI
- Winkel, W. S dan M.M. Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Grasindo
- Winkel, W.S. 1999. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia